

**STUDI PELAKSANAAN METODE PENGAJARAN AGAMA DALAM
PENGEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
LUMIYAH KEBONHARJO KECAMATAN JATIROGO KABUPATEN TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011 M**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

IIN JUBAEDAH

Nim 2009 5501 02622

Nimko 2009 4 055 0001 1 02513

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011

NOTA PERSETUJUAN

Lamp - Kepada Yth
Hal **Naskah Skripsi** Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya
maka kami berpedapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama IIN JUBAEDAH

NIM 2009 5501 02622

NIMKO 2009 4 055 0001 1 02513

Judul Studi Pelaksanaan Metode Pengajaran Agama dalam
Pengembangan Sistem Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah
Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban
Tahun Pelajaran 2010/2011 M.

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I

(Drs. M Masjkur, M Pd.I)

Bojonegoro, 30 Juni 2011

Pembimbing II

(Drs. M. Syaiffuddin, M.Pd I)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

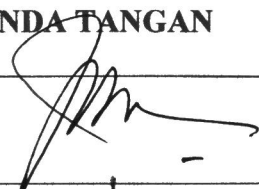
Nama IIN JUBAEDAH

NIM/NIMKO 2009 5501 02622/2009 4 055 0001 1 02513

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Jum'at/15 Juli 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

No	Jabatan	Nama Dewan Penguji	TANDA TANGAN
1	Ketua	Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I	1 
2	Sekretaris	Drs M SYAIFUDIN, M Pd I	2 
3	Penguji I	Dra Hj SRI MINARTI, M Pd I	3 
4	Penguji II	Drs H KHAFID AFANDI, M Pd I	4 

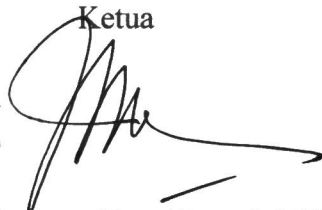
Bojonegoro, 15 Juli 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua



Drs H. Badaruddin Ahmad, M.Pd.I

MOTTO/PERSEMBAHAN

MOTTO

Shobat'''' ''''

DERAJAT TINGGI DISISI ALLAH BISA DIPEROLEH

DENGAN

JER- harus tunduk dan tawadlu'

TANWIN- niat yang benar mencari Ridlo Allah

NIDA'- berdzikir (selalu mengingat)

AL- berfikir

MUSNAD ILAIH- beramal nyata

Skripsi ini Peneliti persembahkan kepada

Kupersembahkan kepada

Ayah dan ibuku tercinta,

saudara-saudaraku tersayang,

guru-guruku yang mulia,

dan sahabat-sahabatku yang baik

**STUDI PELAKSANAAN METODE PENGAJARAN AGAMA DALAM
PENGEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
ULUMIYAH KEBONHARJO KECAMATAN JATIROGO KABUPATEN
TUBAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011 M**

ABSTRAK

In Jubaedah, 2011 Skripsi Program Strata 1 (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (I) Drs M Masjkur, M Pd I, (II) Drs M Syaifuddin, M Pd I

Kata Kunci Studi, Metode Pengajaran Agama, Sistem Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya harus memungkinkan perkembangan tiga hubungan kehidupan manusia yaitu hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dan pendidikan bagi umat manusia ialah merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia dimuka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya sekalipun dalam kelompok primitif.

Oleh karena itu hanya sistem dan metodenya yang berbeda-beda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Dikalangan masyarakat yang berperadaban modern sistem dan metode pendidikan yang di pergunakan setaraf dengan kebutuhan dan tuntutan aspirasinya, sudah barang tentu sistem dan metode tersebut diorientasikan kepada efektifitas dan cara yang sederhana sesuai dengan tingkatan pengetahuan mereka.

Pendidikan ditujukan untuk membentuk tingkah laku serta mengarahkannya kejalan yang benar. Pendidikan agama Islam ialah usaha sadar yang merupakan pengajaran bimbingan, latihan terhadap anak didik agar nantinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya jalan hidup sehari-hari.

Hal ini semua tergantung lembaganya dalam menjabatani anak didik dalam proses belajar mengajar. Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ikut andil dan bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak didik di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan

dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang taqwa dan produktif sebagai anggota masyarakat Indonesia seutuhnya yang Bhineka dan juga menjadi orang yang tafaquh fiddin

Dalam rangka berpartisipasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan khususnya pendidikan agama Islam sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai Islam Kesemuanya tinggal Tujuan, isi/materi, metode, media dan evaluasi pembelajara yang digunakan oleh lembaga dalam mewujudkan rencana-rencana yang telah ditentukan

Oleh karena itu, penulis mencoba mengeksplorasi dengan suatu penelitian untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan metode pengajaran agama dalam sistem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban Studi ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif (Studi Kasus) Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi,

Populasi yang diambil dalam penelitian ini ialah seluruh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban sebanyak 70 siswa Dari populasi tersebut penulis mengambil 70 Siswa-siswi untuk sample dan untuk pengelola berjumlah 13 orang Guru termasuk di dalamnya 2 orang Tenaga Usaha dan 1 orang yang bersetatus Penjaga/Petugas kebersihan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

- 1) Pelaksanaan Metode Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, Sudah maksimal, hal ini di sebabkan oleh faktor kualitas Guru yang kebanyakan lulusan dari Perguruan Tinggi/Akademik, sehingga sudah bisa menerapkan metode-metode yang sesuai KTSP
- 2) Sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo sudah sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh Wina Sanjaya yang berkaitan dengan komponen-komponen sistem pembelajaran, karena dari hasil penelitian melalui observasi menunjukan bahwa tujuan, isi/materi, metode, media/alat/sumber, dan evaluasi yang di terapkan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo sesuai dengan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah ulumiyah yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taqwa dan produktif sebagai anggota masyarakat Indonesia yang Bhineka juga menjadi orang yang tafaquh fiddin Dan dari 5 komponen tersebut sudah terlaksana 80%

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikan-Nya yaitu sebagai khalifah fil ardl

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Pelaksanaan Metode Pengajaran Agama dalam Pengembangan Sistem Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2010/2011 M” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badarruddin, M Pd I Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Bapak Drs M Masjkur, M Pd I dan Bapak M Syaifuddin, M Pd I selaku pembimbing skripsi I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini

- 3 Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal Ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir skripsi
- 5 Bapak M. Syarif Hidayatullah, S. Pd I selaku kepala MI Ulumiyah Kebonharjo, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian skripsi ini, dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di wilayah kerjanya
- 6 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar
- 7 Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Kepada beliau yang tersebut di atas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya maupun pembaca pada umumnya. Dan semoga kita senantiasa dalam Perlindungan Allah SWT. Amin

Bojonegoro, 30 Juni 2011

Penulis,

(IIN JUBAEDAH)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	1V
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A Konteks Masalah	1
B Penegasan Judul	5
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Fokus Penelitian	6
E Tujuan Penelitian	6
F Kegunaan Penelitian	7
G Metode Pembahasan	7
H Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A Metode Pengajaran dan Sistem Pengajaran Agama dalam Madrasah Ibtidaiyah	10
1 Pengertian Metode Pengajaran Agama	10
2 Macam-Macam Metode Mengajar dalam Madrasah Ibtidaiyah	12

B	Sistem Pendidikan dan Materi Ajar di Madrasah Ibtidaiyah	30
1	Pendidikan Agama	32
2	Pendidikan Modern	32
3	Pendidikan Kesenian	32
4	Pendidikan Kepramukaan	33
5	Pendidikan Jasmani	33
6	Pengembangan Masyarakat Lingkungan	33
C	Dasar Tujuan, dan Fungsi Madrasah Ibtidaiyah	35
1	Dasar Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	35
2	Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	37
3	Fungsi Madrasah Ibtidaiyah	39
D	Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan dalam Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah	41
1	Faktor Pendorong dalam Pengembangan Sistem Pendidikan dan Metode Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah	41
2	Faktor Penghambat dalam Pengembangan Sistem Pendidikan dan Metode Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah	43

BAB III METODE PENELITIAN

A	Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B	Kehadiran Peneliti	49
C	Lokasi Penelitian	50
D	Sumber Data	51

E	Prosedur Pengumpulan Data	52
F	Teknik Analisis Data	53
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A	Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban	56
B	Sistem dan Metode Pengajaran Serta Pola Pengembangan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban	69
C	Analisis Data	72
BAB V	PEMBAHASAN	
A	Metode Pengajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban	88
B	Keberhasilan Sistem Pendidikan yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban	89
BAB VI	PENUTUP	
A	Kesimpulan	92
B	Saran-Saran	93

DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
1 Tabel I Profil MI Ulumiyah	61
2 Tabel II Keadaan Guru dan Pagawai MI Ulumiyah	62
3 Tabel III Keadaan Siswa MI Ulumiyah	63
4 Tabel IV Nama-nama Siswa MI Ulumiyah	65
5 Tabel V Sarana dan Prasarana MI Ulumiyah	68
6 Tabel VI Pendapat Guru MI Ulumiyah tentang Metode yang digunakan MI Ulumiyah	74
7 Tabel VII Metode Pengajaran yang digunakan MI Ulumiyah	75
8 Tabel VIII Responden Guru tentang Tujuan Pembelajaran dalam sistem Pendidikan di MI Ulumiyah	77
9 Tabel IX Tujuan Pembelajaran dalam sistem Pendidikan di MI Ulumiyah	78
10 Tabel X Pendapat Materi/Isi dalam sistem Pendidikan di MI Ulumiyah	79
11 Tabel XI Materi/Isi dalam sistem Pendidikan di MI Ulumiyah	80
12 Tabel XII Pendapat Guru tentang metode Pengajaran di MI Ulumiyah	80
13 Tabel XIII metode Pengajaran di MI Ulumiyah	81
14 Tabel XIV Pendapat Guru tentang Media (alat, sumber, dan bahan) di MI Ulumiyah	82
15 Tabel XV (alat, sumber, dan bahan) di MI Ulumiyah	83
16 Tabel XVI Pendapat Guru tentang cara evaluasi yang di gunakan MI Ulumiyah	83
17 Tabel XVII Evaluasi yang digunakan MI Ulumiyah	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Pendidikan pada hakikatnya harus memungkinkan perkembangan tiga hubungan kehidupan manusia yaitu hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dan pendidikan merupakan suatu pondasi dasar peradaban manusia. Oleh sebab itu kegagalan suatu pendidikan dapat mengakibatkan kemunduran suatu bangsa yang pada akhirnya tidak tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan bersama Agama Islam yang telah diwahyukan kepada nabi Mohammad SAW. Mengandung implikasi di bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengangkat derajat manusia. Hal ini telah digambarkan Allah SWT Dalam Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”¹

¹Departemen Agama, *Al-qur an dan terjemahnya* Lembaga Penafsiran Al-qur an Jakarta, 1999 hal 910

Dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan kita membentuk negara kesatuan republik indonesia ialah “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Bangsa yang cerdas ialah bangsa dapat *survive* didalam menghadapi berbagai kesulitan”² Kenyataannya ialah dewasa ini bangsa Indonesia masih dilanda dan berada di tengah tengah krisis yang menyeluruh Kita dilanda oleh krisis politik, krisis ekonomi, krisis hukum, krisis kebudayaan, dan tidak dapat disangkal juga dialami bidang pendidikan Memang pendidikan tidak terlepas dari politik, ekonomi, hukum, dan kebudayaan suatu bangsa

Pendidikan merupakan satu-satunya sarana dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga sarana dan prasarana pendukung pendidikan harus mendapat perhatian dari semua pihak, baik dari kalangan keluarga, masyarakat atau pemerintah

Disamping itu pendidikan juga juga sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan harus mampu memberikan bimbingan pada anak didik agar perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dapat berlangsung secara wajar dan optimal, sehingga pendidikan mampu menyiapkan generasi yang akan datang dan generasi yang siap menghadapi masa depan

² H A R Tilaar *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000 hal 1

Visi pendidikan nasional tidak lain ialah mewujudkan manusia Indonesia yang taqwa dan produktif sebagai anggota masyarakat Indonesia yang Bheneka. Namun titik berat pembangunan pendidikan diletakan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah.

Seperti kita ketahui pendidikan kita selama ini belum mampu menghasilkan lulusan yang dapat diandalkan dalam menciptakan lapangan kerja. Bahkan lulusan pendidikan yang dihasilkan juga masih jauh tertinggal dan berada pada urutan terendah dibanding dengan negara-negara ASEAN sekalipun.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kelangsungan dan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka hampir negara diseluruh dunia tidak terkecuali Indonesia menangani langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Pendidikan dengan hakikat dan tujuan yang sedemikian luhur itu tidak mungkin dapat dicapai kecuali dengan program yang terarah dan terpadu, sungguh-sungguh dan diperlukan suatu program kurikulum serta bernagai bentuk lembaga pendidikan yang mencakup berbagai aspek yang bersifat inter disiplin yang diselenggarakan simultan dan berkelanjutan. Segala upaya tersebut diperlukan, karena hakikat dan tujuan pendidikan yang tampak sederhana dalam rumusan tetapi wawasannya luas dan mendalam serta bersifat multi dimensi, masa depan bangsa Indonesia dan peradaban bangsa Indonesia dipertaruhkan kepada sejauh mana tujuan pendidikan itu dicapai.

Dikaitkan dengan hakikat dan tujuan pendidikan, maka pendidikan Islam mempunyai arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional “Tujuan Pendidikan Islam pada hakikatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT”³

Pendidikan Islam juga berperan sebagai motivator dan penggerak potensi anak didik, agar berperan dalam pembangunan dan sekaligus merupakan benteng penaggulangan dampak negatif modernisasi dan dalam menghadapi perubahan sosial

Sungguhpun pendidikan Islam di Indonesia telah berjalan lama dan mempunyai sejarah yang panjang, namun dirasakan, pendidikan Islam masih tersisih dari sistem pendidikan nasional. Karena pendidikan Islam di Indonesia dianggap sebelah mata oleh pemerintah

Dengan demikian nampak bahwa sistem Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah berperan dalam mengembangkan masyarakat dan membangkitkan partisipasi mereka, dalam kegiatan pembangunan muslim yang tangguh. Di samping itu juga berperan mencetak kader-kader yang bertafaquh fiddin serta menanamkan kepribadian yang luhur. Dan ternyata kekuatan Madrasah Ibtidaiyah dapat dilestarikan apabila dikelola dengan cara-cara yang inovatif serta sensitif terhadap tuntutan perubahan⁴

³ Djuberanajah Indar *Ilmu Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang 1995 hal 2

⁴ Ibid hal 154

Bertolak dari pemikiran di atas dan didasarkan adanya peranan yang besar dari pada sistem Pendidikan dan dalam pelaksanaan metode pengajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, ini baik terhadap pelaksanaan metode pengajarannya maupun terdapat pengembangan sistem Pendidikannya, maka hal ini menarik minat peneliti mengadakan studi guna memperoleh gambaran tentang pelaksanaan metode pengajaran agama yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah dalam pengembangan sistem pendidikan, disamping itu juga untuk mengetahui adakah faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan metode pengajaran agama Islam dalam pengembangan Sistem Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dan dirangkum dalam sebuah judul “Studi Pelaksanaan Metode Pengajaran Agama dalam Pengembangan Sistem Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2010/2011 M”

B Penegasan Judul

- 1 Metode ialah ”cara yang digunakan untuk mengimplestasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai debngan optimal”⁵
- 2 Pengajaran “berasal dari kata “ajar” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata “Pengajaran” yang berarti proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan”⁶

⁵Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Predana Media Group Jakarta, 2006 hal 147

⁶Rama Yulis *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Kalam Mulia, Jakarta, 2001

C Alasan Pemilihan Judul

- 1 Sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah
- 2 Bagi penulis, judul ini merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga dan dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian dimana yang akan datang
- 3 Sebagai usaha untuk mengetahui Pelaksanaan metode pengajaran agama dalam pengembangan sistem pendidikan MI Ulumiyah Kebonharjo Jatirogo Tuban Tahun Pelajaran 2010/2011 -

D Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, maka timbul beberapa permasalahan yang dapat Peneliti kaji, diantaranya

- 1 Bagaimana pelaksanaan metode pengajaran Agama di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban?
- 2 Bagaimana Pengembangan Sistem Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban?

E Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan

- 1 Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban
- 2 Untuk mengetahui pengembangan sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

F. Kegunaan Penelitian

1 Manfaat Teoritis

- a Untuk Mengimplestasikan strategi pengajaran dalam Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban
- b Sebagai acuan dalam penerapan sistem pendidikan (metode, kurikulum/mata pelajaran dan sarana) dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

2 Manfaat Praktisi

- a sebagai usaha dalam peningkatan skill peneliti dibidang keilmuan
- b Sebagai bahan informasi dan dokumntasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dimasa-masa yang akan datang

G Metode Pembahasan

Suatu metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian, karena dengan metode penelitian itu, penelitian akan mendapat hasil yang maksimal dan secara praktek merupakan standar penilaian mutu tulisan seseorang Dalam hal ini penulis menggunakan metode

1 Metode Induktif

Metode Induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa -

peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum ⁷

2 Metode Deduktif

Metode Deduktif adalah pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa “Deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kesimpulan yang khusus dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum kita hendak menilai kejadian yang khusus ⁸

H Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan memperoleh gambaran serta kesimpulan tentang apa yang dibahas dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasannya penulis susun sebagai berikut

Bab I Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub bab, yaitu (A) Latar Belakang, (B) Penegasan Judul, (C) Alasan Pemilihan Judul, (D) Rumusan Masalah, (E) Tujuan dan Signifikansi Penelitian, (F) Kegunaan penelitian, (G) Metode Pembahasan, dan (H)Sistematika Pembahasan

⁷Sutrisno Hadi, MA *Metodologi Reseach*, Yayasan Penerbit Fakultas UGM, Yogyakarta, 1996 hal 8

⁸Ibid, hal 9

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari sub bab, yaitu (A) Metode Pengajaran dan Sistem Pengajaran Agama di Madrasah Ibtidaiyah, (B) Sistem Pendidikan dan Materi Ajar di MI Ulumiyah, (C) Dasar, Tujuan, dan Fungsi MI Ulumiyah, (D) Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan dalam Pengajaran MI Ulumiyah

Bab III Metode Penelitian terdiri dari sub bab, yaitu (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (B) Kehadiran Peneliti, (C) Lokasi Penelitian, (D) Sumber Data, (E) Prosedur Pengumpulan Data, (F) Analisis Data

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, terdiri dari sub bab sebagai berikut (A) Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, (B) Sistem dan Metode Pengajaran Serta Pola Pengembangan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

Bab V Pembahasan, terdiri dari sub bab (A) Metode Pengajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, (B) Keberhasilan Sistem Pendidikan yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

Bab VI Penutup terdiri dari sub bab (A) Kesimpulan, (B) Saran-Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Metode Pengajaran dan Sistem Pengajaran Agama dalam Madrasah Ibtidaiyah

1 Pengertian metode pengajaran agama

Pendidikan bagi umat manusia ialah merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia dimuka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan Sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya sekalipun dalam kelompok primitif

Hanya sistem dan metodenya yang berbeda-beda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing Dikalangan masyarakat yang berperadaban modern, sistem dan metode pendidikan yang di pergunakan setaraf dengan kebutuhan dan tuntutan aspirasinya, sudah barang tentu sistem dan metode tersebut diorientasikan kepada efektifitas dan cara yang sederhana sesuai dengan tingkatan pengetahuan mereka

Metode ialah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan Dengan demikian, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara Pengajar (Guru) menggunakan metode pengajarannya

Muhibbin Syah berpendapat bahwa metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, *meta* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara, metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur yang sistematis (tata cara berurutan) yang biasa digunakan menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan. Mengajar yang berarti menyajikan atau menyampaikan, jadi metode mengajar berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹

Metodologi berasal dari kata “metoda” dan “logi”. Logi berasal dari kata *logos* yang berarti ilmu. Jadi, metodologi ialah suatu ilmu yang membicarakan tentang suatu cara atau suatu jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengajaran berarti proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan. Dengan demikian metodologi pengajaran berarti suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.²

Metodologi pengajaran ini tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Pelaksanaan metodologi pengajaran itu dalam proses kegiatan belajar mengajar disebut dengan “metode mengajar”. Metode mengajar juga merupakan suatu alat dalam pendidikan.

Bertolak dari pengertian di atas maka peneliti merumuskan pengertian metode pengajaran agama sebagai berikut: metode pengajaran agama ialah ilmu yang mempelajari suatu proses penyampaian bahan pelajaran dalam memahami ilmu agama dengan mudah, efektif dan dapat dicernakan pada anak didik dengan baik.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah keadaan aslinya hanya memiliki metode mengajar secara klasikal yang dikenal dengan *wetonan* dan *sorogan*, namun seiring dengan kemajuan zaman yang begitu

¹ Ziemik Mantrad *Ibtidaiyah Dalam Percobaan Sosial* P3M Jakarta, 1998 hal 51

² Rama Yulis *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Kalam Mulia, Jakarta, 2001 hal 108

pesat, maka Madrasah Ibtidaiyah juga mulai mendirikan pendidikan pembaharuan (modern) dan metode mengajarnya tidak sama dengan Madrasah Ibtidaiyah salat

2 Macam-Macam Metode Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah

M Habib Chirzin dalam agama ilmu pendidikan mengatakan “pendidikan dengan ruh, sunnah dan kehidupan bersama, merupakan suatu sistem pendidikan yang tersendiri dan mempunyai corak khusus. Di dalam ruh, sunnah dan kehidupan bersama, itulah antara lain letak kekhususan Madrasah Ibtidaiyah dan sistem pendidikannya. Adapun metode pengajarannya, sebenarnya ialah suatu hal yang setiap kali dapat berkembang dan berubah sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien dalam mengerjakan masing-masing cabang ilmu pengetahuan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang mengerti akan perkembangan zaman tidaklah cukup hanya menggunakan metode pendidikan dan pengajaran nasional saja. Maka dari itu amat dinamis makna firman Allah SWT. Dalam kitab suci Al-qur'an Surat Ar-ro'du Ayat 11 Yang Menyatakan

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu keadaan kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri”³

³Departemen Agama, *Al-qur'an dan terjemahnya*, Lembaga Penafsiran Al-qur'an, Jakarta, 1999 hal 370

Oleh karena itu dewasa ini, bahkan sejak beberapa tahun yang lalu tidak jarang Madrasah Ibtidaiyah mulai mencari alternatif metode pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif dan efisien, mengajarkan masing-masing cabang ilmu pengetahuan. Sebagaimana Pendapat Drs Madrad Ziamik

pada permulaan perluasan pesantren/madrasah, yang berorientasi kepada contoh Sekolah Dasar lanjutan Belanda, namun diselenggarakan pendidikan Islam, sejalan dengan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tradisional, barulah lambat laun, unsur-unsur pendidikan sekolah barat, juga diambil oleh Madrasah Ibtidaiyah. Perkembangan ini bisa dilihat dari reaksi upaya-upaya pendidikan pemerintah, juga terhadap makin meningkatnya minat dari penduduk yang menghendaki pendidikan modern. Akhirnya Madrasah Ibtidaiyah membangun pendidikan di komplek mereka serta memasukan kedalam program pendidikannya.⁴

Dimasukkannya pendidikan modern dalam bentuk madrasah, sekolah umum, atau sekolah kejuruan dan mengembangkan pendidikan modern di Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan lulusan Madrasah Ibtidaiyah akan memiliki pengetahuan akademis dan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi kehidupan dikemudian hari.

Setelah satu sarana efektif membina dan mengembangkan dalam masyarakat adalah pendidikan yang teratur dan rapi, maka pendidikan Islam di negeri kita perlu di organisir atau dikelola dengan teratur dan rapi pula. Syaidina Ali Karomallohu Wajhah berpendapat

“suatu yang hak (benar) yang tidak di organisasi dengan baik, maka akan dapat kalah oleh perkara yang batil yang terorganisir dengan baik”⁵

⁴ Abdurrohman Wahid *Bunga Rampai Ibtidaiyah*, Darma Bakti, Jakarta, 1998 hal 65

⁵ Zaenal Arifin *Metodologi Penelitian Pendidikan (Fisilosofi Teori dan Aplikasinya)* Lentera Cendikia. Surabaya 2008 hal 74

Adapun metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah antara lain

a Metode Prokyek

Metode Proyek atau *unit* ialah cara penyampain pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna ⁶

Penggunaan metode ini bertolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi. Dengan perkataan lain, pemecahan setiap masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran atau bidang studi saja, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dan sumbangannya bagi pemecahan masalah tersebut, sehingga setiap masalah dapat dipecahkan secara keseluruhan yang berarti. Dalam penggunaannya metode proyek memiliki kelebihan dan kekurangan

1) Kelebihannya

Beberapa kelebihan dari metode ini ialah

- a) Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan
- b) Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu

⁶ Syaiful Bahri. *Metode Belajar ilmu Agama Islam*. Cempaka putih Surabaya. 2002 hal 94

- c) Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu
- d) Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan ialah kemampuan individual siswa dan kerja sama dalam kelompok bahan pelajaran tak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah, pengembangan aktifitas, kreatifitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan, agar teori dan praktek antara sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan

2) Kekurangannya

Beberapa kekurangan dari metode ini ialah

- a) Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini
- b) Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukanlah pekerjaan yang mudah
- c) Bahan pelajaran sering menjadi luar, sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas

b Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) ialah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai

suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu Dengan demikian, siswa dituntut mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu ⁷

Metode Eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut

1) Kelebihannya

Beberapa kelebihan dari metode ini ialah

- a) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan
- b) Dalam membina siswa membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya yang bermanfaat bagi kehidupan manusia
- c) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan kemakmuran umat manusia

2) kekurangannya

Beberapa kekurangan dari metode ini ialah

- a) Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains teknologi
- b) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal
- c) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan

⁷ Ibid hal 57

- d) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berbeda diluar jangkauan kemampuan atau penagadilan

c Metode Tugas (Resitasi)

Metode Resitasi (penugasan) ialah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan didalam kelas, dihalaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimanapun asal tugas itu bisa dikerjakan ⁸

Metode ini dibedakan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan mengatasinya

Tugas atau Resitasi tidak sama dengan pekerjaan Rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu, tugas biasanya bisa dilakukan dirumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya Tugas merangsang anak aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat secara kelompok Tugas yang

⁸ Ibid hal 58

dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, tergantung pada tujuan yang hendak dicapai seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan, tugas motorik, tugas di laboratorium dan lain-lain.

1) Kelebihannya

Kelebihan dari Metode Resitasi (Penugasan) antara lain

- a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok
- b) Dapat mengembangkan kemudiran siswa diluar pengawasan guru
- c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa

2) Kekurangannya

Kekurangan dari Metode Resitasi (Penugasan) antara lain

- a) Siswa sulit kontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain
- b) Khusus tugaskelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya ialah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
- c) Tidak mudah mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat dapat menimbulkan kebosanan siswa⁹

⁹ Ibid hal 60

d Metode Diskusi

Metode diskusi ialah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis dibahas dan dipecahkan bersama ¹⁰

Teknik diskusi ialah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Metode diskusi ada kelebihan dan kekurangannya, diantaranya ialah

1) Kelebihannya

Kelebihan dari Metode Diskusi ini antara lain

- a) merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah
- b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- c) Memperluas wawasan
- d) Membina terbiasa musyawarah mufakat dalam memecahkan suatu masalah

2) Kekurangannya

Kekurangan dari Metode Diskusi ini antara lain

¹⁰Muslich, Mansur. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara. 65

- a) Pembicaraanya terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang
- b) Tidak dapat dipakai dalam kelompok besar
- c) Peserta mendapat informasi yang terbatas
- d) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri

e Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama dan *Role Playing* dapat dikatakan sama artinya dan dalam pemakainya sering disihgantikan Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubunganya dengan masalah sosial ¹¹

Metode Sosiodrama mempunyai beberapa kelebihan dan mempunyai beberapa kekurangan Sebagai berikut

1) Kelebihannya

Kelebihan dari Metode Sosiodrama ini antara lain

- a) Siswa melatih dirinya berlatih, memahami dan mengingat isi bahan yang akan di dramakan Sebagai pamain harus memahami, mengahyati isi cerita secara keseluruhan, terutama materi yang harus diperankannya Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama

¹¹ Ibid, hal 68

- b) Siswa akan terlatih berinisiatif dan berkreatif Pada waktu main drama para pemain dituntut mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia
- c) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak
- d) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya
- e) Siswa memperoleh kebiasaan menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya
- f) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah difahami orang lain

2) kekurangannya

Kekurangan dari metode Sosiodrama ini antara lain

- e) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka kurang menjadi kreatif
- f) Banyak memakan waktu, baik persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun dalam pelaksanaan pertunjukan
- g) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain menjadi kurang luas
- h) Sering kelas lain terganggu oleh suara para pemain dan penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya

f Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi ialah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tirua, yang disertai dengan penjelasan lisan. Dengan Metode Demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlukan selama pelajaran berlangsung.¹²

Metode Demonstrasi baik digunakan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses pembuatan sesuatu, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihannya

Kelebihan dari Metode Demonstrasi ini antara lain:

- a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari *verbalisme* (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- c) Proses pengajaran lebih menarik
- d) Siswa dirangsang aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri

2) Kekurangannya

¹²Ibid hal 70

Kekurangan dari Metode Demonstrasi ini antara lain

- a) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak efektif
- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
- c) Demonstarsi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain

g Metode Problem Solving

Metode Problem Solving (Pemecahan masalah) ialah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam Metode Problem Solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimuali dari mencari data sampai pada menarik kesimpulan ¹³

Metode Problem Solving mempunyai kelebihan dan kekurangan Sebagai berikut

1) Kelebihannya

Kelebihan dari Metode Demonstrasi ini antara lain

- a) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja
- b) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat

¹³Ibid hal 72

membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara trampil, apabila menghadapi permasalahan didalam kehidupan dalam keluarga bermasyarakat dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia

- c) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan

2) Kekurangannya

Kekurangan dari Metode Demonstrasi ini antara lain

- a) menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru. Sering orang beranggapan keliru bahwa metode pemecahan masalah hanya cocok STP, SLTA dan Perguruan Tinggi saja. Padahal, siswa SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berfikir anak
- b) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain

- c) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan permasalahan sendiri atau sekelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa

h Metode Karya Wisata

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain. Hal ini bukan sekedar reaksi, tetapi belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu, dikatakan teknik karyawisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan mengajak siswa ke suatu tempat atau peternakan, perkebunan, museum dan sebagainya. Banyak istilah yang digunakan tetapi maksudnya sama dengan karyawisata, seperti widyawisata, studi-tour dan sebagainya. Karyawisata ada dalam waktu singkat dan ada pula dalam beberapa hari atau waktu panjang.¹⁴

Metode karyawisata mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut

1) Kelebihannya

Kelebihan dari Metode karyawisata ini antara lain

- a) Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran
- b) Membuat apa yang dipelajari disekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat
- c) Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang Kreativitas siswa
- d) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual

¹⁴Ibid,hal 78

2) kekurangannya

Kekurangan dari metode Karyawisata ini antara lain

- a) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit disediakan oleh siswa atau sekolah
- b) Sangat memerlukan persiapan atau persipan yang matang
- c) Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata
- d) Dalam karyawisata sering unsur reaksi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan
- e) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka
- f) Kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan

1 Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab ialah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.¹⁵

Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut

1) Kelebihannya

Kelebihan dari metode Tanya Jawab ini Antara lain

¹⁵Ibid, hal 82

- a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya
- b) Merangsang siswa melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat

2) Kekurangannya

Kekurangan dari metode Tanya Jawab ini antara lain

- a) siswa merasa takut apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah difahami siswa
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang
- d) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu memberikan pertanyaan kepada setiap siswa

J Metode Ceramah

Ceramah ialah sebuah metode mengajar yang paling klasik, tetapi masih dipakai orang dimana-mana hingga sekarang. Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada semua siswa yang pada umumnya mengikuti secara

pasif Dalam ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (Pokok Bahasan), ditempat, dan dengan alokasi waktu tertentu pula ¹⁶

Metode ceramah atau kuliah (*Lecture method*) ialah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan seorang guru secara monolog dan hubungan satu arah (*One way Communication*) Aktivitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat Meskipun begitu para guru yang terbuka kadang-kadang memberi peluang bertanya kepada Sebagian kecil siswanya

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi Disamping itu, metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya faham siswa

Demikian luasnya jangkauan penggunaan metode ceramah, sehingga amat sukar kita temukan materi pelajaran (terutama ilmu-ilmu sosial) yang tidak memerlukan metode kuliah yang sangat mirip dengan khotbah Metode yang paling dituduh “pencipta siswa bisu” itu ternyata merupakan cikal bakal munculnya metode-metode lain, seperti *expositori learning* Metode ini pada dasarnya tidak berbeda dengan metode ceramah biasa, kecuali hal gaya presentasi (Penyajian) yang kemudian diikuti dengan kegiatan resitasi (penyebutan kembali) beberapa kandungan pokok materi oleh beberapa orang siswa Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan

¹⁶Ibid hal 85

dan kekurangan Sebagai berikut

1) Kelebihan

Kelebihan dari metode ceramah ini antara lain

- a) Suasana kelas berjalan dengan tenang kerana murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus
- b) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus
- c) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena waktu yang sedikit dapat diuraikanya bahan yang banyak
- d) Melatih murid menggunakan pendengaraannya dengan baik sehingga mereka bisa menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat
- e) Organisasi kelasw sangat sederhana karena tidak membutuhkan alat-alat yang begitu banyak

2) Kekurangannya

Kekurangan dari metode ceramah ini antara lain

- a) Interaksi cenderung bersifat *teacher centred* atau berpusat p[ada guru
- b) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah

- c) Pada siswa dapat terbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang dimaksudkan guru
- d) Sering sukar ditangkap maksudnya, bila ceramah berisi istilah-istilah yang tidak atau kurang dimengerti siswa mengarah pada verbalisme
- e) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dan berfikir Karena siswa diarahkan mengikuti fikiran guru
- f) Kurang memberi kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kecakapan mengeluarkan pendapat sendiri

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada dasarnya metode sangat diperlukan untuk menyampaikan materi pendidikan dan pengajaran, hal ini dalam rangka usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan

B. Sistem Pendidikan dan Materi Madrasah Ibtidaiyah

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan menentukan kualitas proses pendidikan ialah pendekatan sistem Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu proses

Sistem ialah suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan ¹⁷

Sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah selalu diselenggarakan dalam bentuk kompleks asrama dimana siswa mendapatkan pendidikan dalam satu situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat dengan ilmu pengetahuan agama dilengkapi dengan ilmu pengetahuan umum

Ilmu pengetahuan agama yang diajarkan itu sangat penting dan bergantung pada kemahiran dan keahlian seorang guru yang bersangkutan. Pada umumnya siswa-siswa dalam Madrasah Ibtidaiyah lebih disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sehingga segi *practical religion* nampak lebih menonjol, sedang *theoretical* kurang mendapat motivasi yang semestinya, dalam kedisiplinan belajar.

Mengetahui bagaimana sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, maka dalam hal ini kepala Madrasah Ibtidaiyah dan pemerintah mengambil langkah-langkah pembinaan dan pengembangan Madrasah Ibtidaiyah kearah yang lebih intensif. Dalam pembinaan dan pengembangan sasaran yang paling utama ialah penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam hal ini pembinaan dan pengembangan yang dilakukan bertujuan "Disamping para siswa dibekali ilmu pengetahuan agama sebagai tujuan pokok pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, siswa juga dibekali kecakapan

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Pdana Media Group Jakarta, 2006 hal 49

keterampilan yang praktis serta bisa melanjutkan pendidikan, ketingkat yang lebih tinggi”¹⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diciptakan komponen-komponen kegiatan yang akan diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah. Jenis komponen tersebut ada enam komponen kegiatan ialah

1 Pendidikan Agama

Pendidikan agama ini ialah komponen kegiatan pokok, dari segi penyelenggaraannya diserahkan pada kebijakan seorang guru Madrasah Ibtidaiyah. Sistem pendekatan yang bisa digunakan seperti ceramah, tilawah Al Quran dan bentuk-bentuk sejenis lainnya.

2 Pendidikan Modern

Pendidikan modern diselenggarakan dalam bentuk madrasah atau sekolah kejuruan yang lainnya. Dengan membina dan mengembangkan pendidikan modern di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan lulusan Madrasah Ibtidaiyah akan memiliki akademis atau pengetahuan akademis dan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi kehidupan dikemudian hari.

3 Pendidikan Kesenian

Pendidikan kesenian dimaksudkan lebih meningkatkan aspirasi para siswa terhadap macam-macam bentuk kesenian. Selama ini kalangan Madrasah Ibtidaiyah sudah berkembangan seni berjanji, rebana, khasidah, pencak silat dan seni-seni yang lainnya.

¹⁸ Ibid hal 90

4 Pendidikan Kepramukaan

Mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar supaya

- a menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur
- b Menjadi warga negara Indonesia yang ber-pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia

5 Pendidikan Kesehatan Jasmani

Pendidikan kesehatan jasmani besar sekali manfaatnya menjaga kesehatan badan Para siswa yang sehat akan menghasilkan warga negara yang sehat pula Dalam hubungan pula, akan diciptakan sanitasi dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah yang berhasil dan sehat

6 Pengembangan Masyarakat Lingkungan

Mengembangan masyarakat lingkungan diselenggarakan mengingat akan potensi dan pengaruh Madrasah Ibtidaiyah yang luas dalam masyarakat, terutama dikalangan masyarakat pedesaan

Sehubungan dengan hal di atas maka Madrasah Ibtidaiyah sangat baik dimanfaatkan dalam pengembangan dan pembangunan, masyarakat lingkungan Madrasah Ibtidaiyah dapat dikomunikasikan kearah pembangunan, melalui bahasa agama

Dengan dikembangkan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, maka Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya terutama pada pengembangan dan pembangunan masyarakat lingkungan dalam menunjang pembangunan secara menyeluruh

Ada kemungkinan pada Madrasah Ibtidaiyah dapat dilaksanakan semua jenis komponen, dan ada lagi yang hanya melakukan komponen pokoknya saja, yang dapat melaksanakan pendidikan agama hal ini dapat terjadi karena tergantung dengan situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah tersebut Dalam hal ini Dr A Mukti Ali juga mengemukakan

“perlunya diadakan pembaharuan sistem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Walau menyadari akan ada pembaharuan kedudukan pondok pesanten dan atas kedudukan itu yang sebenarnya terletak ditangan pesantren, rasional bagi pembaharuan dan peran departemennya”¹⁹

Pembangunan kultural kelembagaan tidak semuadah melepas papan nama dan memasukan yang baru Perubahan ini perlu ditumbuhkan secara bertahap, memberikan rangsangan dan dorongan bagi potensi sosial Seperti yang digambarkan Zamakhsari Dlofir

Secara berlahan-lahan pondok pesanten mengadakan perubahan pada sistem keorganisasian pengajaran dan sejalan dengan itu pengetahuan umum diajarkan secara resmi, memuat dotrin tradisi masa lampau yang seakan-akan mengharapakan hal tersebut, dilakukan Perubahan ini tanpa mengurangi semangat dan hakikat pondok pesanten, sehingga perubahan tersebut tidak menggoyahkan idenitas pesantren²⁰

¹⁹Nur Syam, *Pendidikan Da wah* CV Ramadlan Solo 1999 hal 40

²⁰Ibid hal 56

Dari uraian di atas peneliti simpulkan secara singkat bahwa pada dasarnya pembahasan madrasah ibtidaiyah tujuan utamanya ialah bagaimana mendinamiskan madrasah ibtidaiyah agar para lulusannya dapat langsung terjun kedalam masyarakat dengan berbekal diri dan tidak sekedar ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu lainnya Serta keterampilan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat

C Dasar, Tujuan dan Fungsi Madrasah Ibtidaiyah

1 Dasar Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Dalam Proses pendidikan dan pengajaran diperlukan adanya peraturan/dasar hukum yang digunakan sebagai landasan berpijak, sebab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan pemerintah Dengan adanya landasan tersebut berarti akan lebih memperkuat tegaknya usaha pendidikan dalam mencapai tujuan

Adapun yang dimaksud dasar pendidikan Madrasah Ibtidaiyah disini ialah dasar pendidikan Islam, sebab pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ialah Islam, karena itu dalam pembahasan ini peneliti tidak meninggalkan pembicaraan tentang dasar pendidikan Islam

Pembahasan mengenai dasar pendidikan Islam menurut Drs Ahmad D Marimba, maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Pendidikan Islam harus didasarkan kepada ketauhidan Tuhan Kepercayaan kepada Tuhan”²¹

²¹ Ibid hal 69

Dengan demikian secara mendasar, pendidikan Islam pada prioritas pertama dan utama dilakukan pembentukan ketauhidan dan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik. Sebab dalam ajaran fitrah beragama dalam tauhid, kepada Allah SWT

Sebagaimana yang dimaksudkan kata fitrah dalam firman Allah SWT yang termaktub di dalam ayat Al-qur'an Surat Al-rum ayat 30 yang berbunyi

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus pada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah Allah (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”²²

Jadi secara kholiq, manusia diciptakan dalam keadaan yang bersih. Dan sebagai makhluk sosial selalu ingin berkembang. Keinginan itu secara manusia dapat dikatakan tidak terbatas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kebutuhan mendapatkan bantuan yang berarti, bantuan pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi manusia.

²² Departemen Agama. *Al-qur'an dan terjemahnya*. Lembaga Penafsiran Al-qur'an. Jakarta, 1999. hal 645

Di jelaskan dalam hadits riwayat Bukhari yang berbunyi sebagai berikut

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو يمجسانه أو يمجسانه (الحديث)

Abu Hurairah r a telah menceritakan kepada kami, (kata Abu Salamah), Nabi S a w telah berkata kepada kami, (kata Abu Hurairah), yakni "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (perasaan percaya kepada Allah) Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi" ²³

Bertolak dari Ayat dan Hadist di atas dapat diambil pengertian bahwa Islam menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan

2. Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Dalam Musyawarah/lokakarya intensifikasi pengembangan Madrasah Ibtidaiyah pada bulan mei 1978 di Jakarta telah dirumuskan tujuan-tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut

a. Tujuan Umum

Membina warga negara agar berkepribadian sesuai dengan ajaran - ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya seorang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara

²³Imam Nawawi Albantani *Kitab Shohih Buchori* Darul Fikr, Bairut, 1998 hal 86

b Tujuan Khusus

- 1) Mendidik siswa anggota masyarakat menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kesadaran keterampilan, sehat lahir dan batin sebagai warga negara Indonesia yang berpancasila
- 2) Mendidik siswa/siswa menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama' dan mubaligh berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan syariat Islam yang utuh dan dinamis
- 3) Mendidik siswa/siswa memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan bangsa dan negara Indonesia

Dalam bentuk lain yang lebih modern, pesantren sudah memiliki tujuan secara modern Ali Syaifudin mengatakan

“Tujuan pendidikan dan pengajaran diarahkan ke pembinaan manusia berkarakter muslim yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikir bebas dan berjiwa ikhlas”²⁶

Prof Dr Moh Athiya Al-Abrasyi mengatakan bahwa “Tujuan dan pokok dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”²⁷ Dengan demikian tujuan yang benar-benar muslim dengan indikator iman, taqwa, cakap melakukan ibadah, berakhlak mulia, dewasa jasmani dan rohani serta bercita-cita tinggi dan berusaha hidup bahagia di dunia dan akhirat dengan islam

²⁴ Ibid hal 28

²⁵ Ibid hal 16

Dari beberapa tujuan di atas dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ialah sebagai berikut

- a pendidikan budi pekerti dalam artian para siswa diharapkan mampu memiliki akhlak yang mulia, sehingga dengan demikian dapat mengamalkan ilmunya dalam bentuk konkret yang sekaligus menjadi saritauladan bagi masyarakat sekitarnya
- b Mendidik jiwa, sehingga jiwa siswa diharapkan dapat menjadi dewasa baik jasmani maupun rohaninya
- c Dapat membedakan bertaqorub diri kepada Allah, dimana diharapkan siswa lebih meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT
- d Berkarakter Muslim, dengan pengertian cukup melakukan ibadah dalam hidup sehari-hari serta bercita-cita dan berusaha hidup bahagia di dunia dan akhirat

Dari sini dapat ditunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam bukan hanya memberikan mata pelajaran semata, melainkan totalisasi kepribadian anak didik baik jasmani, akal dan jiwa

3 Fungsi Madrasah Ibtidaiyah

Identitas Madrasah Ibtidaiyah pada awal perkembangannya ialah sebuah lembaga pendidikan agama Islam dan hanya penyiaran agama Islam. Sekarang setelah banyak terjadi perubahan dalam masyarakat, sebagai akibat dari pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada

intinya madrasah tetap dalam fungsinya yang asli, yang selalu di pelihara ditengah-tengah arus perubahan deras

Disamping itu Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai tafaquh fiddin (memahami dan mendalami ilmu agama) sebab siswa di Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya menginsyafi akan hal-hal yang telah difirmankan oleh Allah SWT yang termaktub dalam Alqur'an dalam surat Atitubah Ayat 122, yang berbunyi seabagai berikut

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَعْرِفُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang) Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang yang memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan memberikan peringatan kepada kaumnya apabila dia tahu telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga kaumnya ²⁶

Madrasah sebagai suatu lembaga keagamaan telah cukup jelas, karena motif, tujuan serta usaha-usahanya bersumber pada agama Islam, namun pada perkembangannya, Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dalam keagamaan saja, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial

²⁶ Departemen Agama, *Al-qur an dan terjamahnya* Lembaga Penafsiran Al-qur an Jakarta, 1999 hal 308

Dengan fungsi-fungsi di atas diharapkan peka dalam menghadapi persoalan-persoalan kemasyarakatan seperti mengatasi kebodohan, dan menuntaskan program wajar sembilan tahun, yang digalakan oleh pemeerinyah

D Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan dalam Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah

Salah satu modal yang dimiliki umat di bidang pendidikan ialah kesadaran mendalam dan mengamalkan secara Ikhlas Dan kesadaran tentang agama Islam sebagai materi dan sekaligus sebagai sumber nilai bagi proses pendidikan, beberapa jauh pun aktualisasi fungsional kesadaran tersebut

Dalam kaitannya dengan Madrasah Ibtidaiyah Sebagai lembaga pendidikan Islam yang dalam pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran, terdapat adanya faktor pendorong dan penghambat, maka dalam hal ini peneliti akan mencoba mengemukakan diantaranya faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran Madrasah Ibtidaiyah ialah sebagai berikut

1 Faktor Pendorong dalam Pengembangan Sistem Pendidikan dan Metode Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah

a Pendidikan Agama

Pendidikan agama ini ialah kegiatan pokok yang diajarkan pada lembaga pendidikan Islam/Madrasah Ibtidaiyah

b Pendidikan umum

Yang dimaksud pendidikan umum ialah pendidikan yang mempelajari pelajaran-pelajaran umum, contoh Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan mata pelajaran yang bersifat kesenian dan lain sebagainya

Dengan mengembangkan pendidikan umum pada Madrasah Ibtidaiyah akan memiliki pengetahuan akademis dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan dikemudian hari, faktor pendorong pengembangan pendidikan umum

c Pendidikan Kesenian

Yang dimaksud pendidikan kesenian ialah meningkatkan aspirasi para siswa terhadap macam-macam bentuk kesenian. Faktor pendorong kesenian ini ialah “seni budaya sebagai menginfestasi rasa keagamaan yang sehat dan berguna menghaluskan budi serta perasaan sebagai hamba Allah”²⁷

Dengan seni manusia tidak akan gersang jiwanya, dan dapat menikmati keindahan hidup beagama Islam

d Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan ialah suatu sistem pendidikan rumah tangga dan di luar pendidikan sekolah yang terbaik. Faktor yang mendorong pendidikan kepramukaan ialah dengan pendidikan pramuka akan mendidik

²⁷ Ibid hal 41

para siswa agar lebih mampu menghayati kenyataan hidup dalam masyarakat sebagai warga negara Indonesia yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umat manusia ²⁸

Dengan demikian pendidikan pramuka pada Madrasah Ibtidaiyah menghasilkan manusia muslim yang kreatif dan dinamis serta penuh disiplin

c Pendidikan Olah Raga dan Penuh Disiplin

Pendidikan olah raga dan kesehatan ini besar sekali kemanfaatannya pada badan, faktor yang mendorong pendidikan olah raga dan kesehatan ialah agar para siswa benar-benar mampu memahami pelajaran agama tentang hidup sehat rohani dan jasmani sesuai dengan pengetahuan modern ²⁹

2 Faktor Penghambat dalam Pengembangan Sistem Pendidikan dan Metode Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah

Di atas telah dijelaskan tentang faktor pendorong dalam pengembangan sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dan ada dua faktor yang menjadi penghambat pengembangan sistem pendidikan dan metode pengajaran antara lain ialah

²⁸ Ibid, hal 96

²⁹ Ibid hal 98

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah hambatan yang ditimbulkan dari dalam kelompok madrasah ibtidaiyah sendiri antara lain

- 1) Belum berjalanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di programkan oleh pemerintah
- 2) Kurangnya media pembelajaran yang digunakan untuk belajar siswa
- 3) Sarana dan prasarana madrasah ibtidaiyah

b Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor hambatan yang ditimbulkan dari luar Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi beberapa faktor antara lain

- 1) Faktor Skularisme

Faktor sekularisme ialah permasalahan agama dengan kehidupan yang menyangkut masalah duniawi, sebagaimana telah dikatakan oleh para teoritikus, bahwa

“Dalam hal wawasan sosial diperoleh ajaran bahwa pengembangan itu harus ada sekularisasi ialah pemisahan agama dengan kehidupan politik”³⁰

Bahwa kecenderungan sekularisasi sangat mendominasi corak sistem pendidikan Islam yang sedang berkembang dalam semua jenis peradaban manusia, berbagai bentuk sistem pendidikan Islam di negara-negara Islam tidak menunjukkan kemajuan, baik dalam ilmu pengetahuan

³⁰ Ibid, hal 95

maupun mengembangkan pribadi anak didik yang nantinya siap terjun ke-lapangan kerja

Sebagaimana yang disampaikan Amirullah ahmad bahwa “Gejala pertama ditandai dengan makin mandulnya studi ke Islaman, sudah mulai bergeser kebarat, karena negara-negara Islam sendiri studi ke Islaman sendiri, sudah tidak mampu berpacu dengan perkembangan metodologi ilmiah dari Pengaru budaya barat, pada umumnya umat Islam *Islam Studies*, melinkan berbondong-bondong ke-Universitas-universitas di barat Ketiga adopsi metodologi ilmiah dari barat, tentu mempunyai implikasi yang tidak kecil, paling tidak Islam diperlukan sebagai salah satu gejala budaya yang menjadi bidang garapan ilmu-ilmu sosial dan bahkan jika kurang hati-hati dapat melahirkan ilmuan muslim sekuler”³¹

Inilah realisasi yang dihadapi umat Islam dewasa ini, umat Islam jauh tertinggal dibelakang dalam percaturan perkembangan dan teknologi Sementara itu penerapan dan pembinaan pendidikan yang kurang berencana secara baik, menyebabkan lulusannya tidak memiliki keterampilan yang sepadan dengan kebutuhan lapangan kerja Faktor Matrialisme

Faktor matrialisme ialah orang yang hanya mementingkan keadaan, di atas segala-galanya Dalam satu konggres pesantren yang diadakan pada tahun 1970 di solo yang berbunyi

³¹ Ibid hal 47

Perhatian masyarakat Islam terhadap dunia dunia Madrasah semakin menurun. Kenyataannya nampak pada kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit orang-orang Islam sendiri yang menganggap lembaga Madrasah cuma sebagai tempat buangan bagi anak-anak mereka yang nakal atau gagal di pendidikan umum. Jarang sekali orang tua mengirimkan anaknya ke-pesantren niat mempelajari Ilmu agama Islam. Namun mereka mengirimkan anaknya ke-Madrasah karena terpaksa. Demikian kenyataan yang nyata tumbuh dan yang hidup dikalangan kaum menengah dan intelektual muslim pada saat ini. Akibatnya posisi Madrasah, makin lama makin sulit.³²

Di samping hal tersebut di atas masyarakat memandang Madrasah sebagai lembaga pendidikan kelas rendah, dan persepsi masyarakat tentang hakikat kerja menyebabkan lulusan Madrasah seakan-akan tidak ada tempatnya dalam tatanan masyarakat modern.

2) Faktor Dana (Finansial)

Yang sering menjadi masalah melaksanakan pembaharuan (inovasi) dalam lembaga Islam yang hampir bisa dikatakan. Sebagai lembaga kelas dua setidaknya-tidaknya ialah dana, hal tersebut dapat didasarkan pada beberapa

kenyataan, antara lain

- a) Subsidi yang menjadi bagian pendidikan Islam pasti lebih kecil dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang di bawah koordinasi Departemen Pendidikan Nasional
- b) Tenaga ahli yang menjadi tenaga inti perangsang pembaharuan sangat dirasakan kurang mahir secara kualitatif
- c) Sarana dan prasarana jauh dari memadai

Dengan demikian, maka akibatnya lembaga pendidikan Islam selalu terlambat dalam melaksanakan pembaharuan pendidikan Islam

³² Ibid hal 59

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Suatu penelitian, Khususnya pengetahuan di dalam ilmu-ilmu pengetahuan empiris pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada, sedang menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada diragukan kebenarannya. Penelitian yang bertujuan menemukan problem-problem baru biasa disebut dengan riset eksploratif. Penelitian yang khusus dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dinamakan riset pengembangan (*developmental research*). Seding penelitian yang ditujukan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan disebut riset verifikatif.¹

Kategorisasi penelitian pada intinya terbagi atas empat, yaitu penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian kajian pustaka, dan penelitian hasil kerja pengembangan. Namun begitu, penggolongan jenis-jenis penelitian sangat tergantung pada pedoman dari segi mana penggolongan itu

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas UGM, Yogyakarta, 1996 hal 33

ditinjau Keseragaman dasar tinjauan penggolongan belumlah tercapai. Sekurang-kurangnya terdapat enam penggolongan pokok yang meliputi

- 1 Penggolongan menurut bidangnya Penelitian pendidikan, penelitian sejarah, penelitian bahasa dan sebagainya
- 2 Penggolongan menurut tempatnya Penelitian laboratorium, penelitian perpustakaan dan penelitian kancah
- 3 Penggolongan menurut pemakaiannya Penelitian murni (pure research) dan penelitian terpakai (applied research)
- 4 Penggolongan menurut tujuan umumnya Penelitian eksploratif, penelitian developmental dan penelitian verifikatif
- 5 Penggolongan menurut tarafnya Penelitian deskriptif dan penelitian inferensial
- 6 Penggolongan menurut pendekatannya Penelitian longitudinal dan penelitian cross-sectional²

Kecuali yang disebutkan diatas, masih ada beberapa jenis penggolongan lain yang tidak perlu disebutkan satu persatu. Hanya satu catatan yang perlu dikemukakan bahwa oleh karena sering terjadi overlapping antara penggolongan yang satu dengan yang lain, maka dasar-dasar penggolongan diatas tidak selalu diikuti semua orang. Misalnya, riset deskriptif dan inferensial,

²Mushlich Mansur *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual KTSP* Bumi Aksara, Jakarta 2008 hal 88

oleh sebagian orang digolongkan sebagai tujuan, bukan taraf. Hal semacam ini hendaknya tidak dipandang sebagai suatu kesalahan, melainkan sebagai suatu kewajaran karena dasar-dasar penggolongannya memang berbeda.³

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan diatas maka penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan ialah memaparkan dan melukiskan kondisi nyata sebagaimana dinyatakan oleh Dr Lex J Moleong, MA. Bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (gambaran) berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Sedangkan menurut Krik dan Miler yang dikutip Moelong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam Ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam kawasannya dan dalam peristilahannya.⁵

B Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran seorang peneliti mutlak diperlukan karena untuk mencapai data yang valid. Maka dalam hal ini

I athurrahman *Metodologi Reseach* Yayasan Penerbit Fakultas UGM Yogyakarta, 2004 hal 33

⁴ Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* Rosada Karya Yogyakarta. 1990 hal 39

⁵ Ibid hal 41

peneliti bertindak sebagai pengamat penuh ke Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Desa Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

Dalam pengamatan tersebut, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah, yang bernama Moch Syarif Hidayatullah, S Pd I Beliau ialah putra yang ke 1 (satu) dari 4 (empat) bersaudara dari pasangan Bapak Ali Utomo dan Ibu Rofiatul Masfuah yang merupakan tokoh masyarakat desa Kebonharjo kecamatan Jatirogo kabupaten Tuban dan di dalam wawancara tersebut, peneliti menjelaskan bahwa wawancara tersebut, akan dijadikan bahan laporan, yang akan diangkat dalam sebuah penelitian

C Lokasi Penelitian

Penelitian ini kami laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah desa Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban dan letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ialah di Desa Kebonharjo, yang letaknya di sebelah barat kota Kecamatan Jatirogo, Jaraknya kira-kira 2 KM dari kota kecamatan Jatirogo

Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di wilayah kabupaten Tuban, dan berdari, pada tanggal 7 Oktober 1948 dan mendapatkan status “Terdaftar” pada tahun 1978 adapun tujuan didirikanya ialah untuk menjalankan pendidikan yang bersyariat Islam, dengan jalan memberikan penerangan Islam kepada

masyarakat agar menjalankan apa yang diperintah oleh Allah SWT Dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Nya

MI Ulumiyah Kebonharjo pada awal berdirinya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari pukul 14 00-17 30 WIB Kemudian pada tahun 2005 sampai sekarang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari pukul 07 00-13 30 WIB

Bertolak dari rumusan masalah diatas dan didasarkan karena adanya peranan yang besar dari pada sistem pendidikan dalam pelaksanaan metode Pengajaran Agama di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, ini baik terhadap pelaksanaan metode pengajarannya maupun terhadap pengembangan sistem pendidikannya, maka hal ini menarik minat peneliti mengadakan studi guna memperoleh gambaran tentang pelaksanaan metode pengajaran agama yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah dalam pengembangan sistem pendidikan

D Sumber Data

Perolehan data dalam pembahasan penelitian ini ialah dihasilkan melalui wawancara langsung dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban Bernama Moch Syarif Hidayatullah S Pd I dan dari guru Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah, kebenaran data yang kami hasilkan akan lebih dijamin keafsahanya, karena Kepala Madrasah ialah orang yang mempunyai kewenangan besar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau keadministarsian dan sekaligus sebagai

pengatur dan pemutar jalannya pendidikan Dan dalam hal ini Kepala Madrasah disebut Sumber data

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data antara lain

1 Observasi

Observasi atau yang disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera⁶

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung keadaan gedung, letak geografis, dan suasana proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan MI Ulumiyah Kebonharjo Jatirogo Untuk panduan observasi dapat dilihat di halaman lampiran

2 Interview

Interview/wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh wawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung atau tidak langsung Apabila data yang dikumpulkan dari wawancara langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan, maka disebut interview langsung Sedangkan interview tidak langsung yaitu apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang tersebut untuk memperoleh keterangan dari orang lain Untuk panduan interview dapat dilihat di halaman lampiran⁷

⁶Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006 hal 155

⁷Op Cit hal 158

3 Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu data mengenai hal-hal yang bisa berasal dari catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, catatan harian, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tertulis seperti jumlah siswa, jumlah tenaga pengajar, dan arsip-arsip lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini⁸

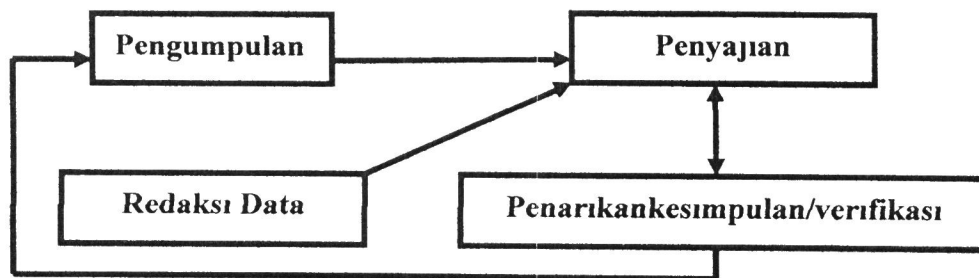
F Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukannya analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan prosedur analisis data, selanjutnya data-data yang terkumpul kemudian dianalisis yang berdasarkan pada

- 1 pemahaman secara mendalam
- 2 menganalisis data secara interaktif, dialektif sesuai dengan keperluan

Selanjutnya prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu setelah data-data diperoleh maka langkah selanjutnya ialah (1) reduksi Data (2) Penyajian Data (3) Menarik Kesimpulan. Artinya ialah setelah data diperoleh secara maksimal maka data diulas kembali untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan data yang didapat atau informasi dan kemudian dikaji untuk mendapat sebuah kesimpulan atau verifikasi sebagaimana bagan berikut

⁸ Ibid hal 56



Ketiga hal tersebut sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menganalisa data yang ada. Tahap-tahap tersebut dilakukan pada saat selama pengumpulan data dalam bentuk siklus. Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan analisis data dilakukan melalui tiga langkah yaitu sebagai berikut:

- a. pembacaan secara cermat data-data yang terkumpul
- b. mereduksi data-data serta teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Artinya ialah proses ini memerlukan kemampuan untuk menyelidiki agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat
- c. Penafsiran kembali secara deskriptif dari kesimpulan yang ada

Berdasarkan jenis penelitian yang bersifat studi lapangan, maka data-data yang telah dikumpulkan akan dilakukan melalui reduksi. Dalam reduksi data, bahan yang sudah terkumpul dianalisa, disusun secara sistematis dan ditonjolkan persoalan-persoalan pokok dan substansial. Reduksi data merupakan upaya penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil intisari data hingga temuan tema pokoknya, fokus masalah beserta pola-polanya.

Apabila datanya sudah terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dan analisis non statistik digunakan untuk menganalisis data kualitatif, sedangkan untuk membuktikan kebenaran datanya, peneliti menggunakan rumus menggunakan rumus analisis non statistik yang ditulis oleh Marzuki Ali sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Prosentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden⁹

⁹Marzuki Ali *Metode Riset* BPFE Yogyakarta, 2000 hal 63

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo

Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

1 Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo

Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah desa Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban dan letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ialah di desa Kebonharjo, yang letaknya di sebelah barat kota Kecamatan Jatirogo Jaraknya kira-kira 2 KM dari kota kecamatan Jatirogo

Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di wilayah Jawa Timur, berdiri pada tanggal 7 Oktober 1948 dan mendapatkan status “Terdaftar” pada tahun 1978 adapun tujuan didirikannya ialah untuk menjalankan pendidikan yang bersyariat Islam dengan jalan memberikan penerangan Islam kepada masyarakat agar menjalankan apa yang diperintah oleh Allah SWT Dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah SWT kepada manusia

Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo pada awal berdirinya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari pukul

14 00-17 30 WIB Kemudian pada tahun 2005 sampai sekarang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari pukul 07 00-12 30 WIB seperti sekolah-sekolah yang sudah menggunakan kurikulum lainya

Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo dari keinginan dan dorongan beberapa tokoh masyarakat kepada KH Fatchur Rahman Beliau berasal dari desa Kebonharjo sendiri dan pada waktu itu beliau merupakan salah satu tokoh bukan hanya di desa Kebonharjo saja, tetapi juga termasuk tokoh di kecamatan Jatirogo Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah mempunyai keinginan dan cita-cita untuk meningkatkan sumber daya manusia, khususnya desa Kebonharjo yang merupakan sebuah desa yang mana beliau bermukim

Keinginan yang timbul dari rasa keprihatinanya terhadap masa depan bangsa Indonesia dan khususnya masa depan anak-anak remaja Islam itu sendiri sehingga beliau terpanggil untuk ikut serta dalam membina dan mengarahkan anak-anak usia sekolah sebagai penentu maju mundurnya sebuah bangsa dimasa yang akan dihadapi

Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu mediator serta wadah yang efektif untuk membina dan mengarahkan anak-anak usia sekolah, namun dikarenakan dengan adanya beberapa hal yang diantaranya

ialah ketidak mampuan masyarakat setempat untuk membiayai anak-anak mereka untuk menyekolahkan pada lembaga pendidikan diluar desa Kebonharjo yang mana jarak tempuhnya memakan biaya yang tidak sedikit sehingga pada waktu itu banyak anak-anak yang tidak mencari ilmu di lembaga pendidikan umum atau lembaga pendidikan keagamaan

Dengan adanya pertimbangan tersebut, yang sangat erat kaitanya dengan masalah finansial yang pada umumnya Memang masyarakat desa Kebonharjo ketika itu tingkat perekonomiannya rata-rata hanya cukup untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, sementara sumber daya manusianya begitu jauh tertinggal oleh perkembangan dan kemajuan jaman Maka dari itu KH Fatchur Rahman lebih semangat untuk segera mengentaskan ketertinggalan tersebut

Disamping itu karena adanya berbagai pertimbangan lain diantaranya

a Jumlah penduduk

Semakin lama jumlah penduduk semakin banyak dari tahun ketahun

b Angka partisipasi

Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka secara otomatis pula akan diikuti oleh meningkatnya anak-anak usia sekolah

Karena dari sebab-sebab di atas tersebut, maka didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Islam pada tahun 1948 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah. Dari kenyataan tersebut di atas, maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah desa Kebonharjo kecamatan Jatirogo kabupaten Tuban dengan susunan kepengurusan sebagai berikut

STRUKTUR ORGANISASI MI ULUMIYAH

Pelindung	Pengurus Yayasan Al-Barmawi
Ketua Komite	Sutahar
Kepala Madrasah	Moch Syarif Hidayatullah, S Pd I
Waka Madrasah	Muslim, S Pd
Waka Kurikulum	Khomsatun, A Ma
Waka Perpustakaan	Ainur Rasyidah, SS
Bendahara	H Dwi Irianto
Kepala TU	Sujari, S Pd I
Pembantu TU	Puji Astutik
	Nurul Hidayah
Dewan Pengajar	1 Moch Syarif Hidayatullah, S Pd I
	2 Muslim, S Pd
	3 K H Hafidh Kalamillah
	4 H Ahmad Alam Farid
	5 Moch Nasiruddin, S Pd I
	6 Eko Priyadi, S Pd
	7 Sujari, S Pd I

- 8 Sutiarno
- 9 Sarofah, A Ma
- 10 Siswati, S Pd
- 11 Khomsatun, A Ma
- 12 In Jubaidah A Ma
- 13 Ainur Rasyidah, S S
- 14 Anis Hikmatin, S Pd I

Sumber Data Data Hasil Observasi Lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo

Selain itu juga melalui interview penulis dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo kecamatan Singggahan kabupaten Tuban (Moch Syarif Hidayatullah S Pd I) pada tanggal 15 April 2010 beliau menjelaskan secara umum didirikan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo mengacu pada

- 1) UUD 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran
- 2) UUSPN No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya dan ahli ilmu agamanya

Sebagai langkah awal untuk merealisasikan proses belajar mengajar maka peserta didik ditempatkan pada bangunan seadanya,

mengingat pada waktu itu belum mempunyai gedung khusus untuk menjalankan proses belajar mengajar. Sekalipun demikian kegiatan tersebut tetap berjalan.

Dari sekian lama lembaga pendidikan ini dibangun, berkat swadaya masyarakat selama 4 tahun kemudian sudah mempunyai gedung untuk menjalankan proses belajar mengajar sendiri meski keadaanya masih banyak kekurangan, dan tahun 2009 Madrasah Ibtidaiyah mendapat bantuan bangunan gedung baru dari pemerintah.

2 Profil MI Ulumiyah

TABEL I

PROFIL MI ULUMIYAH

No	Uraian	Keterangan
1	2	3
1	Nama Madrasah	MI Ulumiyah
2	NSM	111235230166
3	Alamat	Jl. Raya Barat No. 13
4	Desa/Kelurahan	Kebonharjo
5	Kecamatan	Jatirogo
6	Kabupaten	Tuban
7	Kode Pos	62362
8	Nomor Telp	0356-551719
9	Tahun Berdiri	1948
10	Tahun Beroperasi	1948
11	SK/Izin Pendirian	No. L m /3/3423/A/1978
12	Tgl/Bln/Th SK Pendirian	20 Maret 1978
13	Status Madrasah	Swasta
14	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
15	Kepala Madrasah	M. Syarif Hidayatullah, S. Pd. I
16	Nama Penyelenggara	Yayasan Al-Barmawi
17	Alamat Yayasan	Jl. Raya Barat No. 39

18	Desa	Kebonharjo
19	Kecamatan	Jatirogo
20	Kabupaten	Tuban
21	Akta Notaris	Sugianto SH No 32
22	Kelompok Yayasan	LP Ma'arif

3 Keadaan Guru MI Ulumiyah Kebonharjo

Adapun jumlah tenaga pengajar dan karyawan yang terdaftar di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Tahun 2010/2011 sebanyak 16 orang dan 2 tenaga administrasi termasuk di dalamnya Kepala Madrasah Ibtidaiyah serta dewan-dewan lain Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam bentuk table I

TABEL II

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MI ULUMIYAH

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama Gr/Karyawan	Jabatan	P Akhir	B Studi
1	2	3	4	5
1	M Syarif H , S Pd I	Kasek	S1/PAI	Qur'an Hadits
2	Muslim, S Pd	Waka	S1/MTK	Matematika
3	K H Hafidh K	Guru	Ponpes	B Arab, Fiqih
4	H A Alam F	Guru	Ponpes	Aswaja, SKI
5	M Nasir, S Pd I	Guru	S1/PAI	PKN,IPA, TIK
6	Eko Priyadi, S Pd	Guru	S1/Penjas	Olahraga
7	Sujari S Pd I	Guru	S1/PAI	Aqidah A
8	Sutiarno	Guru	MA/IPS	SBK
9	Sarofah, A Ma	Guru	D2/PAI	BTA
10	Siswati, S Pd	Guru	S1/B Ind	Gr Kelas
11	Khomsatun, A Ma	Guru	D2/PGMI	IPS
12	Isn Jubaidah, A Ma	Guru	D2/PGSD	Gr Kelas
13	Ainur R , SS	Guru	S1/B	B Inggris

			Ing	
14	Anis Hikmatin S Pd I	Guru	S1/PAI	Gr Kelas
15	Puji Astutik	TU	MA/IPS	-
16	Nurul Hidayah	TU	MA/IPS	-

Sumber Data Data Hasil Observasi Lapangan Di Madrasah Ibtidaiyah
Ulumiyah Kebonharjo

Saat ini yang menjadi Kepala Madrasah Ibtidaiyah ialah Bapak Moch Syarif Hidayatullah, S Pd I dan selain itu ialah tenaga pengajar yang sudah berkecukupan Hal ini dibuktikan bahwa jumlah 16 orang tersebut di atas 8 orang diantaranya S-1, 2 orang lulusan D2, 3 orang dari Madrasah Aliyah dan 2 orang dari lulusan pondok pesantren/luar negeri

4 Keadaan Siswa MI Ulumiyah Kebonharjo

Adapun Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo ialah seperti pada tabel II di bawah ini

TABEL III

**KEADAAN SISWA MI ULUMIYAH MULAI PERIODE 2008/2009 s/d
2010/2011**

NO	KELAS	2008/2009			
		L	P	JUMLAH	ROMBEL
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	KELAS I	6	10	16	1
2	KELAS II	4	6	10	1
3	KELAS III	7	3	10	1
4	KELAS IV	5	4	9	1
5	KELAS V				
6	KELAS VI				
	JUMLAH	22	23	45	4
NO	KELAS	2009/2010			
		L	P	JUMLAH	ROMBEL

	1	2	3	4	5
1	KELAS I	8	4	12	1
2	KELAS II	5	10	15	1
3	KELAS III	3	5	8	1
4	KELAS IV	5	3	8	1
5	KELAS V	5	4	9	1
6	KELAS VI				
	JUMLAH	26	26	52	5
NO	KELAS	2010/2011			
		L	P	JUMLAH	ROMBEL
	1	2	3	4	5
1	KELAS I	8	12	20	1
2	KELAS II	4	6	10	1
3	KELAS III	5	9	14	1
4	KELAS IV	5	5	10	1
5	KELAS V	4	3	7	1
6	KELAS VI	5	4	9	1
	JUMLAH	31	39	70	6

Sumber Data Data Hasil Observasi Lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah
Kebonharjo

Dari data kedaan siswa di atas, maka dapat dilihat jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Tahun mulai dari tahun pelajaran 2008/2009 – 2010/2011 Jumlah siswa Tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah 45 siswa terdiri dari laki-laki sebanyak 22 siswa dan perempuan 23 siswa, kemudian pada tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 52 siswa, terdiri 26 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan, dan pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 70 siswa terdiri atas 31 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan

TABEL IV
NAMA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH ULUMIYAH KEBONHARJO
TAHUN PELAJARAN 2010/2011 M

NO	NAMA SISWA	Tempat dan tgl lahir	KELAS	JENIS KELAMIN	
1	M FIRMAN JAUHARSYAH	Tuban, 11-01-2003	I	L	-
2	AHMAD ZAENAL ABIDIN	Tuban 12-02-2001	I	L	-
3	KRISNA BUDIANTO	Tuban, 02-06-2002	I	L	-
4	AHMAD ALAMSYAH RIDHO	Tuban, 03-09-2003	I	L	-
5	ARDHANI RIZKY ABIDIN	Tuban, 12-02-2001	I	-	P
6	FUAT AHAMDI	Tuban 02-06-2002	I	L	
7	LINA NUR CHAYATI	Tuban, 11-01-2003	I	-	P
8	LUTFIATUZ ZAHRO	Tuban, 12-02-2001	I	-	P
9	LUTVATUL KOIRIYAH	Tuban 11-01-2003	I	-	P
10	MUHAMAD MASLIKHAN	Tuban, 12-02-2001	I	L	
11	MUHAMMAD CHAFID ALAMSYAH	Tuban 02-06-2002	I	-	P
12	MUCHLISATUN NISA'	Tuban 03-09-2003	I	-	P
13	SITI CHOIRUL WADLAH	Tuban, 06-02-2003	I	-	P
14	SITI LAILATUS SA'DAH	Tuban, 05-10-2002	I	-	P
15	SITI MUNAWAROH	Tuban 23-02-2003	I	-	P
16	SLAMET RIYADI	Tuban, 09-05-2003	I	L	-
17	VINA WILATUL YUNIFA	Tuban, 10-01-2003	I	-	P
18	WAKHIDATUN NI'MA	Rembang, 03-04-2002	I	-	P
19	LAILATUL JANNAH	Tuban 09-08-2001	I	-	P
20	VIVIANA LISTIYA PUTRI	Tuban, 09-08-2001	I	-	P
21	SURIPAN	Tuban, 20-07-2002	II	L	-
22	KHOIRUL ULUM	Tuban, 11-01-2003	II	L	-
23	MOCH KISWANTO	Tuban, 12-02-2001	II	L	-
24	AISATUL ILMIYAH	Tuban, 02-06-2002	II	-	P
25	AHDA NAILA FAHRA	Tuban, 03-09-2003	II	-	P
26	M WAHYUDI	Tuban 06-02-2003	II	L	
27	NURUL AFIDATUL U	Tuban 05-10-2002	II	-	P
28	PUTRI NURMA'NAH	Tuban, 23-02-2003	II	-	P
29	YAKUT NABA M	Tuban, 09-05-2003	II	L	-

30	AHMAD ULIL FAWAID	Tuban 10-01-2003	II	L	-
31	FAHMI ICHSANUDDIN	Rembang, 03-04-2002	III	L	-
32	AGESTI ANDRIANI	Tuban, 09-08-2001	III	-	P
33	AGISTA ANDRIANA	Tuban 09-08-2001	III	-	P
34	A RAEHANA AKBAR	Tuban, 20-07-2002	III	L	-
35	ANDIKA PRIYA SUDARMA	Tuban, 09-09-2001	III	L	-
36	DILA AGUSTINA	Tuban 13-08-2002	III	-	P
37	HAIFA NABILA	Tuban, 07-04-2002	III	-	P
38	LATIFAH AZZAHRO	Tuban 02-01-2002	III	-	P
39	M ARIFIN	Sidoharjo, 24-04-2002	III	L	-
40	NUR AF'IDATI	Tuban 24-02-2003	III	-	P
41	SALAHUDIN AL AYYUBI	Tuban 14-04-2002	III	L	-
42	USWATUN KHASANAH	Tuban, 14-07-2001	III	-	P
43	ZUNELA DIAH PUSPITASARI	Tuban, 24-06-2002	III	-	P
44	ZUMROTUN NISA	Tuban, 08-06-2001	III	-	P
45	MOCH KAERUL	Tuban, 02-12-1999	IV	L	-
46	DIYAH AYU LESTARI	Tuban, 31-12-2001	IV	-	P
47	ELVI SUPREHATIN	Tuban, 13-11-2001	IV	-	P
48	LELI FITRIANI	Tuban, 27-09-2001	IV	-	P
49	M HASAN M	Tuban, 04-02-2001	IV	L	-
50	M LUKMAN N	Tuban, 25-12-2001	IV	L	-
51	NUNUNG APRILIA	Tuban, 01-04-2001	IV	-	P
52	SUGIARTIK	Tuban 05-07-1998	IV	-	P
53	M KAERON	Tuban, 18-02-1999	IV	L	-
54	MUSTOFA	Tuban, 27-10-2000	IV	L	-
55	ROBI AHMAD MAULID	Tuban, 10-07-1999	V	L	-
56	HENGKI FEBRIAWAN	Tuban, 24-11-1999	V	L	-
57	DIKI SUSANTO	Tuban 04-01-2001	V	L	-
58	RIRIN INDAH AYU LESTARI	Tuban, 14-03-2001	V	-	P
59	SEPTI MARIANA	Tuban, 09-09-1999	V	-	P
60	SITI WULANDARI	Tuban, 03-07-1999	V	-	P
61	YOGIH SABDO PURWOTOMO	Tuban, 06-06-2000	V	L	-
62	ALDI OKTAVIANTO	Tuban 09-10-1998	VI	L	-

63	FAHRI HUSAINI	Tuban, 16-11-1998	VI	L	-
64	HESTI DWI CANDRA NINGSIH	Tuban 02-02-1999	VI		P
65	M NASIKHUL AMIN	Tuban 25-10-1998	VI	L	-
66	NOVITA	Tuban 26-11-1999	VI	-	P
67	SELA SUPRATI	Tuban, 12-01-1999	VI	-	P
68	SITI KHOLIFAH	Tuban, 04-09-1998	VI	-	P
69	DENI RIYANTO	Tuban, 28-01-1997	VI	L	-
70	ANDRI SRIYONO	Tuban, 16-08-1997	VI	L	-
JUMLAH				31	39

Sumber Data Data Hasil Observasi Lapangan di Madrasah Ibtidaiyah
Ulumiyah Kebonharjo

Dari daftar nama Siswa di atas, maka dapat dilihat jumlah siswa
Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Tahun 2010-2011 mulai kelas I –
VI sebanyak 70 siswa, yang terdiri atas kelas 1 sebanyak 20 siswa, kelas 2
sebanyak 10 siswa dan kelas 3 sebanyak 14 siswa, kelas 4 sebanyak 10 siswa,
kelas 5 sebanyak 7 siswa dan kelas 6 sebanyak 9 siswa

5 Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi
kualitas kegiatan belajar mengajar, baik untuk kegiatan intrakurikuler maupun
kegiatan ekstrakurikuler Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI
Ulumiyah terlihat pada tabel berikut

TABEL V
SARANA DAN PRASARANA MI ULUMIYAH

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	6	274	Milik Lembaga	Rusak
2	Laboratorium	-	-	-	-
3	Perpustakaan	-	-	-	-
4	Komputer	2	-	Milik Lembaga	1 Rusak
5	Keterampilan	-	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-	-
7	Musholla/Masjid	-	-	-	-
8	Kamar mandi/WC Guru	1	6	Milik Lembaga	Baik
9	Kamar mandi/WC Siswa	1	6	Milik Lembaga	Baik
10	Ruang Guru	1	49	Milik Lembaga	Rusak Ringan
11	Ruang Kepala Madrasah	-	-	-	-
12	Ruang Tamu	-	-	-	-
13	Ruang UKS	-	-	-	-
14	Ruang BP/BK	-	-	-	-

Sumber Data Data Hasil Observasi Lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo

Semua sarana dan prasarana di atas merupakan sarana utama dalam usaha peningkatan dan pengembangan sistem pembelajaran pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam

6 Kegiatan Ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo pada dasarnya ialah serangkaian kegiatan yang mengandung

kegiatan proses belajar mengajar dalam rangka membantu menambah wawasan serta keterampilan siswa, yang diadakan di luar jam efektif. Kegiatan-kegiatan tersebut ialah kepramukaan, Rebana, Pencak Silat, komputer dan lain sebagainya. Dan kegiatan tersebut dilakukan yang paling rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali.

Kegiatan kepramukaan dilaksanakan satu minggu sekali. Dan kegiatan seperti pencak silat, rebana dan komputer dilakukan setiap hari Jum'at, dan kegiatan ini sifatnya wajib untuk diikuti oleh semua siswa Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo. Sebagai kelanjutan dari kegiatan di atas ialah diadakannya kompetisi setiap akhir tahun (Haflah Akhirussanah) atau mengikuti perlombaan yang diadakan rutin oleh Departemen Agama kabupaten Tuban.

B Sistem dan Metode Pengajaran Serta Pola Pengembangan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

1 Sistem Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo

MI Ulumiyah merupakan madrasah yang sistem pendidikan dan pengajarannya diatur menurut Sistem Pendidikan Nasional sesuai dengan ketentuan perpaduan Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama yang mempunyai ciri khas ma'arif Nahdlatul Ulama.

Kurikulum MI Ulumiyah Kebonharjo Tahun 2010/2011 disusun sebagai implementasi dari Permendikas No 24 tahun 2006 yang dalam pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip KTSP diantaranya

- a Berpusat pada potensi pengembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik
- b Beragam dan terpadu
- c Tanggap terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Seni
- d Menyeluruh dan berkesinambungan
- e Belajar sepanjang hayat
- f Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah

Implementasi Kurikulum MI Ulumiyah Kebonharjo Tahun 2010/2011 ini sebagai pedoman sekolah dan guru dalam membelajarkan peserta didik sehingga mampu membangkitkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam rangka mengembangkan potensi siswa

2 Visi, Misi, dan Tujuan MI Ulumiyah

MI Ulumiyah dalam mendidik dan mengembangkan bakat siswa berpijak pada visi, misi, dan tujuan sekolah Adapun visi, misi dan tujuan MI Ulumiyah yaitu

a Visi Sekolah

Menjadi lembaga lembaga yang dapat mengembangkan potensi siswa yang berpengetahuan, kompetitif, dan berakhlakul karimah

b Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, dan kreatif
 - 2) Menerapkan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi
 - 3) Melaksanakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
 - 4) Melaksanakan dan mengikuti lomba akademik dan non akademik
 - 5) Menerapkan manajemen yang partisipatif
- c Tujuan sekolah
- 1) Siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, aktif, dan tanggung jawab
 - 2) Siswa menguasai ilmu-ilmu agama
 - 3) Siswa menguasai baca tulis Al-Qur'an
 - 4) Menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah

3 Metode Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo

Untuk menjalankan sistem pendidikan tidak lepas dari metode yang digunakan untuk menjalankannya Di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo menggunakan metode Pembelajaran antara lain metode Tanya Jawab, metode Diskusi, metode eksperimen, metode ceramah dll, karena metode-metode tersebut paling efektif untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan pelajaran

4 Pola Pengembangan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

Adapun pola pengembangan pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban ialah mengadakan relasi dengan Ibtidaiyah yang lain misalnya

dengan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Paseyan yang letaknya tidak jauh dari Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo juga aktif mengikuti Kegiatan dengan Madrasah-madrasah yang sudah maju di seluruh kabupaten Tuban, guna untuk mengukur ketajaman dalam mencetak anak didik

Dengan relasi dan pendekatan pada madrasah lain, supaya dapat memotivasi pada siswa-siswa dalam mencari ilmu agama Islam, disamping itu secara langsung juga memberi pengalaman lapangan pada siswa-siswa Hal ini yang menjadikan daya tarik tersendiri dari masarakat umum terhadap Madrasah Ibtidaiyah, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

C Analisis Data

1 Metode Pengajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

Sebagai Analisis Data tentang pelaksanaan metode pengajaran agama dalam pengembangan sistem pendidikan dengan mengambil studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, tahun pelajaran 2010/2011 M Maka sebagaimana dalam Bab II metode pengajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, penulis mengambil dari pendapat M Habib Chirzin dalam agama ilmu Agama Islam mengatakan 'Madrasah dengan ruh, sunnah dan kehidupan bersama Di dalam ruh, sunnah

dan kehidupan bersama, itulah antara lain letak kekhususan Madrasah Ibtidaiyah dan sistem pendidikannya. Adapun metode pengajarannya, sebenarnya ialah suatu hal yang setiap kali dapat berkembang dan berubah sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien dalam mengerjakan masing-masing cabang ilmu pengetahuan. Meskipun demikian dalam waktu yang sangat panjang secara agak seragam menggunakan metode Klasikal seperti metode ceramah, metode tilawah dan lain-lain juga metode pembaharuan seperti metode proyek, metode tugas, metode eksperimen, metode sosiodrama, metode diskusi dan lain sebagainya¹

Dari uraian metode di atas, maka untuk mengetahui metode pengajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Dan untuk memperkuat pendapat yang telah diuraikan di atas penulis menggunakan rumus analisis non statistik yang ditulis oleh Marzuki Ali

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Prosentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden¹

¹Marzuki Ali *Metode Riset* BPI L. Yogyakarta, 2000 hal 63

Tabel VI

**Pendapat Guru Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Tentang Metode Pengajaran
yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo**

No	Nama Guru	Kategori		
		MK	MM	TMM
1	M Syarif H , S Pd I	√		
2	Muslim, S Pd	√		
3	K H Hafidh K		√	
4	H A Alam F		√	
5	M Nasir, S Pd I		√	
6	Eko Priyadi, S Pd		√	
7	Sujari S Pd I	√		
8	Sutiarno	√		
9	Sarofah, A Ma	√		
10	Siswati, S Pd	√		
11	Khomsatun, A Ma		√	
12	Iin Jubaidah, A Ma		√	
13	Ainur R , SS	√		
14	Anis Hikmatin S Pd I	√		
Jumlah		8	6	

Catatan MK = Metode Klasikal contoh (metode tilawah, ceramah dll)

MM = Metode Pembaharuan (Modern) contoh (metode proyek, metode tugas, metode eksperimen, metode sosiodrama, metode diskusi demonstrasi, metode problem solving dan lain)

TMM = Tidak menggunakan metode

Tabel VII

**Metode Pengajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah
Kebonharjo**

Alternatif Jawaban	Prosentase %	Frekuensi
Metode Klasikal	85,71%	12
Metode Modern	14,29%	2
Tidak Menggunakan Metode	-	-
Jumlah	100%	14

Tabel XII menunjukan bahwa 85,71% metode yang digunakan untuk menyampaikan mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ialah metode Modern Karena hal ini dipicu oleh Guru yang mengajar di MI Ulumiyah Hampir semua lulusan sarjana dan sesuai jurusan yang diajarkan, seperti metode eksperimen, metode Proyek dan metode lainnya, dan 14,29% masih menggunakan metode klasik contoh metode tilawah, ceramah dll

**2 Sistem Pendidikan yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah
Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban**

Sebagai Analisis Data tentang pelaksanaan metode pengajaran agama dalam pengembangan sistem pendidikan dengan mengambil studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, tahun pelajaran 2010/2011 M Maka sebagaimana dalam

Bab II tentang keberhasilan sistem pembelajaran, penulis mengambil dari pendapat Wina Sanjaya bahwa sistem proses pembelajaran menuju kepada keberhasilan pada lembaga pendidikan diukur oleh 5 (lima) hal sebagai berikut

a Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

b Materi/isi

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran.

c Metode

Komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan ditentukan oleh metode.

d Media

Alat dan sumber walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi.

e Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam dalam pengelolaan pembelajaran.²

Dari kelima komponen di atas, maka untuk menentukan keberhasilan Sistem Pendidikan yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Dan untuk memperkuat

² Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Predana Media Group Jakarta, 2006 hal. 49

data yang telah diuraikan di atas penulis menggunakan rumus analisis non statistik seperti di atas

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Prosentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Tabel VIII

**Responden Guru Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Tujuan Pembelajaran
dalam Sistem Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah**

No	Nama Guru	Kategori		
		ST	T	TT
1	M Syarif H, S Pd I	√		
2	Muslim, S Pd	√		
3	K H Hafidh K		√	
4	H A Alam F		√	
5	M Nasir, S Pd I		√	
6	Eko Priyadi, S Pd		√	
7	Sujari S Pd I	√		
8	Sutiarno	√		
9	Sarofah, A Ma	√		
10	Siswati, S Pd	√		
11	Khomsatun, A Ma		√	
12	Iin Jubaidah, A Ma		√	

13	Ainur R , SS	√		
14	Anis Hikmatin S Pd I	√		
Jumlah		8	6	

Catatan ST = Sangat Tepat

S = Tepat

TT = Tidak Tepat

Tabel IX

**Tujuan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Ulumiyah**

Alternatif Jawaban	Prosentase %	Frekuensi
Sangat Tepat	57,14%	8
Tepat	42,86%	6
Tidak Tepat		
Jumlah	100%	14

Tabel VIII menunjukan bahwa 57,14% mengatakan bahwa Tujuan Pembelajaran dalam Sistem Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah sangat tepat, sebab tujuan yang direncanakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taqwa dan produktif sebagai anggota masyarakat Indonesia yang Bhineka juga menjadi orang yang tafaquh fiddin, dan tidak sedikit alumni Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi orang yang ahli agama yang melanjutkan ke Pondok Modern dan bisa melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang sudah bersetandar nasional sedangkan 42,86%

mengatakan tepat sebab disamping melaksanakan tujuan yang telah direncanakan seperti diatas, tetapi belakangan ini siswa cenderung menekuni pelajaran yang bersifat duniawi saja tanpa menyadari bahwa ilmu agama lebih penting daalam masyarakat umum

Tabel X

**Materi/isi yang digunakan dalam Sistem Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Ulumiyah**

No	Nama Guru	Kategori		
		MA	MU	K
1	M Syarif H , S Pd I	√		
2	Muslim, S Pd	√		
3	K H Hafidh K		√	
4	H A Alam F		√	
5	M Nasir, S Pd I		√	
6	Eko Priyadi, S Pd		√	
7	Sujari S Pd I	√		
8	Sutiarno	√		
9	Sarofah, A Ma	√		
10	Siswati, S Pd	√		
11	Khomsatun, A Ma		√	
12	Iin Jubaidah, A Ma		√	
13	Ainur R , SS		√	
14	Anis Hikmatin S Pd I	√		
Jumlah		7	7	

Cacatan MA = Materi Agama

MU = Materi Umum

K = Keterampilan

Tabel XI

**Materi/isi yang digunakan dalam Sistem Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Ulumiyah**

Alternatif Jawaban	Prosentase %	Frekuensi
Materi Agama	42,86%	6
Materi Umum	57,14%	8
Keterampilan		
Jumlah	100%	14

Tabel X ini menunjukkan bahwa 42% mengatakan materi yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ialah materi agama karena Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat Islam dan 57,14% mengatakan materi yang digunakan di MI ulumiyah ialah materi umum karena kurikulum yang digunakan Kurikulum Tingkat Standar Pendidikan (KTSP), karena materi yang di Ujian Nasional adalah pelajaran UMUM, Contoh IPA, Bahasa Indonesia dan MTK

Tabel XII

**Pendapat Guru Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Tentang Metode Pengajaran
yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo**

No	Nama Guru	Kategori		
		MK	MM	TMM
1	M Syarif H, S Pd I	√		

2	Muslim, S Pd	√		
3	K H Hafidh K		√	
4	H A Alam F		√	
5	M Nasir, S Pd I		√	
6	Eko Priyadi, S Pd		√	
7	Sujari S Pd I	√		
8	Sutiarno	√		
9	Sarofah, A Ma	√		
10	Siswati, S Pd	√		
11	Khomsatun, A Ma		√	
12	Iin Jubaidah, A Ma		√	
13	Amur R , SS	√		
14	Anis Hikmatin S Pd I	√		
Jumlah		8	6	

Catatan MK = Metode Klasikal contoh (metode tilawah, ceramah dll)

MM = Metode Pembaharuan (Modern) contoh (metode proyek, metode tugas, metode eksperimen, metode sosiodrama, metode diskusi demonstrasi, metode problem solving dan lain)

TMM = Tidak menggunakan metode

Tabel XIII

Metode Pengajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah

Kebonharjo

Alternatif Jawaban	Prosentase %	Frekuensi
Metode Klasikal	85 71%	12
Metode Modern	14,29%	2
Tidak Menggunakan Metode	-	-
Jumlah	100%	14

Tabel XII menunjukkan bahwa 85 71% metode yang digunakan untuk menyampaikan mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ialah metode Modern Karena hal ini dipicu oleh Guru yang mengajar di MI Ulumiyah Hampir semua lulusan sarjana dan sesuai jurusan yang diajarkan, seperti metode eksperimen, metode Proyek dan metode lainnya, dan 14,29% masih menggunakan metode klasik contoh metode tilawah, ceramah dll

Tabel XIV

Pendapat Guru Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Tentang Media (alat, sumber dan bahan) yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo

No	Nama Guru	Kategori		
		BK	KS	SL
1	M Syarif H , S Pd I	√		
2	Muslim, S Pd	√		
3	K H Hafidh K		√	
4	H A Alam F		√	
5	M Nasir, S Pd I		√	
6	Eko Priyadi, S Pd		√	
7	Sujari S Pd I	√		
8	Sutiarno	√		
9	Sarofah, A Ma	√		
10	Siswati, S Pd	√		
11	Khomsatun, A Ma	√		
12	Iin Jubaidah, A Ma	√		
13	Ainur R , SS	√		
14	Anis Hikmatin S Pd I	√		
Jumlah		10	4	

Catatan BK = Buku KTSP

KS = Kitab Salaf

SL = Sumber Lain

Tabel XV

**Media (alat, sumber dan bahan) yang digunakan dalam Sistem Pendidikan
di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah**

Alternatif Jawaban	Prosentase %	Frekuensi
Buku Modern/Umum	71,42%	10
Kitap Salaf	28,57%	4
Sumber Lain	-	-
Jumlah	100%	14

Tabel XIV menunjukan bahwa Media (alat, sumber dan bahan) yang digunakan dalam Sistem Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah 71,42% menggunakan Kitab-kitab Buku KTSP yang di sesuaikan dengan pendidikan Nasional misalnya buku Bersama, buku Sain dan lain sebagainya 28,57% mengatakan bahwa sabagin kecil Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah menggunakan kitab salaf

Tabel XVI

**Pendapat Guru Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Tentang Cara Evaluasi yang
digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo**

No	Nama Guru	Kategori		
		UT	UL	YL
1	M Syarif H, S Pd I		√	
2	Muslim, S Pd		√	
3	K H Hafidh K	√		

4	H A Alam F	√		
5	M Nasir, S Pd I	√		
6	Eko Priyadi, S Pd		√	
7	Sujari S Pd I		√	
8	Sutiarno			√
9	Sarofah, A Ma		√	
10	Siswati, S Pd		√	
11	Khomsatun, A Ma		√	
12	Iin Jubaidah, A Ma		√	
13	Ainur R , SS		√	
14	Anis Hikmatin S Pd I		√	
Jumlah		3	10	1

Catatan UL = Ujian Lisan

UT = Ujian Tulis

YL = Yang Lain

Tabel XVII

Cara evaluasi yang digunakan dalam Sistem Pembelajaran di Madrasah

Ibtidaiyah Ulumiyah

Alternatif Jawaban	Prosentase %	Frekuensi
Ujian Tertulis	71,42%	10
Ujian Lisan	28,58%	3
Yang lain		
Jumlah	100%	14

Tabel XVI Cara evaluasi yang digunakan dalam Sistem Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah 71,42% menggunakan ujian lisan, karena kebanyakan evaluasi yang di Madrasah Ibtidaiyah memakai evaluasi dengan cara Ujian Tulis sedangkan 28,58% yaitu melalui ujian lisan

sebab ada beberapa pelajaran yang harus dilakukan siswa di samping faham siswa harus Hafal, contoh pelajaran Al Qur'an Hadis, Aqidah, Fiqih dan Bahasa Arab

Dari Tabel VII sampai dengan Tabel XVII di atas, penulis menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah hampir sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh Wina Sanjaya yang berkaitan dengan komponen-komponen sistem pembelajaran, walaupun demikian masih banyak cara yang ditempuh untuk menjalankan sistem pembelajaran sesuai dengan rencana, baik di sekolahan maupun diluar sekolah

BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai dengan Bab II Pendidikan bagi umat manusia ialah merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia dimuka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya sekalipun dalam kelompok primitif. Hanya sistem yang metodenya yang berbeda-beda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

Dikalangan masyarakat yang berpelembagaan modern, sistem dan metode pendidikan yang dipergunakan setaraf dengan kebutuhan dan tuntutan aspirasinya, sudah barang tentu sistem dan metode tersebut diorientasikan kepada efektifitas dan cara yang sederhana sesuai dengan tingkatan pengetahuan mereka.

Metode ialah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara Pengajar (Guru) menggunakan metode pengajarannya.¹

¹Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Predana Media Group Jakarta, 2006 hal 147

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan menentukan kualitas proses pendidikan ialah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu proses.

Sistem ialah suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²

Sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah selalu diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama dimana santri mendapatkan pendidikan dalam satu situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat dengan ilmu pengetahuan agama dilengkapi dengan ilmu pengetahuan umum.

Berangkat dari Rumusan masalah pada Bab I, diantaranya ialah

- 1) Bagaimana pelaksanaan metode pengajaran Agama di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban?
- 2) Bagaimana Pengembangan Sistem Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban?

menyimpulkan beberapa hasil yang penulis peroleh dari lapangan diantaranya ialah

²Ibid hal 49

A. Metode Pengajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonhrjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

Metode pengajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonhrjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban ialah sebagai mana penulis dapatkan menunjukan bahwa 85,71% metode yang digunakan untuk menyampaikan mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ialah metode Modern Karena hal ini dipicu oleh Guru yang mengajar di MI Ulumiyah Hampir semua lulusan sarjana dan sesuai jurusan yang diajarkan, seperti metode eksperimen, metode Proyek dan metode lainya, dan 14,29% masih menggunakan metode klasik contoh metode tilawah, ceramah dll

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka dari pendapat-pendapat guru Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah penulis prosentase dengan rumus analisis non statistik dan menunjukan bahwa 85,71% metode yang digunakan untuk menyampaikan mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ialah metode modern seperti metode eksperimen, metode Proyek , metode tugas, metode diskusi dan metode lainya, karena Karena hal ini dipicu oleh Guru yang mengajar di MI Ulumiyah Hampir semua lulusan sarjana dan sesuai jurusan yang diajarkan dan hanya 14,29% masih menggunakan metode klasik contoh metode tilawah, ceramah dll, karena 2 guru yang usianya sudah tua, dan tidak mungkin lagi melanjutkan ke bangku kuliah

B Keberhasilan Sistem Pendidikan yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonhrjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

Keberhasilan sistem Pendidikan yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonhrjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa sistem proses pembelajaran menuju kepada keberhasilan pada lembaga pendidikan diukur oleh 5 (lima) 1) Tujuan, 2) Isi/Materi, 3) Metode, 4) Media/alat pembelajaran, dan 5) Evaluasi³

Dari 5 komponen di atas, penulis akan menjelaskan hasil dari observasi pada Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah antara lain dari

1 Tujuan

Tujuan pembelajaran yang digunakan dalam sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonhrjo, menunjukkan bahwa 57,14% mengatakan bahwa Tujuan Pembelajaran dalam Sistem Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah sangat tepat, sebab tujuan yang direncanakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taqwa dan produktif sebagai anggota masyarakat Indonesia yang Bhineka juga menjadi orang yang tafaquh fiddin, dan tidak sedikit alumni Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi orang yang ahli agama yang melanjutkan ke Pondok Modern dan bisa melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang

³Ibid, hal 49

sudah bersetandar nasional sedangkan 42,86% mengatakan tepat sebab disamping melaksanakan tujuan yang telah direncanakan seperti diatas, tetapi belakangan ini siswa cenderung menekuri pelajaran yang bersifat duniawi saja tanpa menyadari bahwa ilmu agama lebih penting daalam masyarakat umum

2 Isi/Materi

bahwa 42% mengatakan materi yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ialah materi agama karena Madrasah Ibtidaiyah merumakan lembaga pendidikan yang bersifat Islam dan 57,14% mengatakan materi yang digunakan di MI ulumiyah ialah materi umum karena kurikulum yang digunkan Kurikulum Tingkat Standar Pendidikan (KTSP), karena materi yang di Ujian Nasionalkan adalah pelajaran UMUM, Contoh IPA, Bahasa Indonesia dan MTK

3 Metode

bawha 85,71% metode yang digunakan untuk menyampaikan mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ialah metode Modern Karena hal ini dipicu oleh Guru yang mengajar di MI Ulumiyah Hampir semua lulusan sarjana dan sesuai jurusan yang diajarkan, seperti metode eksperimen, metode Proyek dan metode lainnya, dan 14,29% masih menggunakan metode klasik contoh metode tilawah, ceramah dll

4 Media/Sumber/Alat

bahwa Media (alat, sumber dan bahan) yang digunakan dalam Sistem Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah 71,42% menggunakan Kitab-kitab Buku KTSP yang di sesuaikan dengan pendidikan Nasional, misalnya buku Bersama, buku Sain dan lain sebagainya 28,57% mengatakan bahwa sabagin kecil Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah menggunakan kitab salaf

5 Evaluasi

Bahwa Cara evaluasi yang digunakan dalam Sistem Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah 71,42% menggunakan ujian lisan, karena kebanyakan evaluasi yang di Madrasah Ibtidaiyah mamakai evaluasi dengan cara Ujian Tulis sedangkan 28,58% yaitu melalui ujian lisan sebab ada beberapa pelajaran yang harus di lakukan siswa di samping faham siswa harus Hafal, contoh pelajaran Al Qur'an Hadis, Aqidah, Fiqih dan Bahasa Arab

Dari penelitian yang berlangsung di MI Ulumiyah Kebonharjo penulis menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah hampir sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh Wina Sanjaya yang berkaitan dengan komponen-komponen sistem pembelajaran, walaupun demikian masih banyak cara yang ditempuh untuk menjalankan sistem pembelajaran sesuai dengan rencana, baik di sekolahan maupun diluar sekolah

BAB VI

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari semua pembahasan yang penulis sajikan dalam skripsi ini baik secara teoritis maupun empiris, strategi pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan Metode Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, sudah maksimal, hal ini disebabkan oleh para guru kebanyakan lulusan dari Perguruan Tinggi/Universitas dan sudah mampu menyampaikan dengan metode-metode modern dan pelajaran yang diajarkan sesuai dengan jurusan masing-masing guru
- 2 Sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah hampir sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh Wina Sanjaya yang berkaitan dengan komponen-komponen sistem pembelajaran, karena dari hasil penelitian melalui observasi menunjukkan bahwa tujuan, isi/materi, metode, media/alat/sumber, dan evaluasi yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah

Ulumiyah sesuai dengan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taqwa dan produktif sebagai anggota masyarakat Indonesia yang Bhineka juga menjadi orang yang tafaquh fiddin Dan dari 5 komponen tersebut sudah terlaksana 75%

B Saran-saran

Berikut ini penulis sampaikan beberapa saran sebagai pokok pikiran yang dapat penulis sumbangkan dengan harapan supaya saran ini dapat bermanfaat bagi kita semua antarlain ialah

1 Untuk Sekolah

- a Hendaklah sekolah melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk memperlancar proses belajar mengajar
- b Hendaknya staf sekolah tidak bosan untuk menasehati siswanya agar rajin belajar di rumah dan memberikan petunjuk atau kiat-kiat belajar yang efektif

2 Untuk Guru

- a Dalam setiap mengaplikasikan pengalaman belajar hendaklah guru lebih banyak lagi mengetahui karakteristik anak didik (Siswa) serta kondisi lingkungan
- b Hendaknya Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah memberi support kepada anak-anak didik (Siswa) untuk selalu kreatif dan inovatif dalam segala hal agar mereka selalu percaya diri

- c Hendaknya Madrasah Ibtidaiyah harus menggunakan sistem pendidikan agama Islam yang telah direncanakan oleh pemerintah melalui Departemen Agama
 - d Hendaknya guru Madrasah Ibtidaiyah meningkatkan kedisiplinan mengajar karena merupakan ujung tombak dalam sebuah kesuksesan terutama sebagai panutan terhadap anak didik dalam keseharian
- 3 untuk siswa
- a Walaupun orang tua berpendidikan rendah, seorang siswa memperhatikan nasehat orang tua, agar siswa berhasil dalam belajar
 - b Siswa harus tetap bersikap optimis bahwa ia bisa meningkatkan prestasi
belajar di sekolah dengan baik, dengan cara rajin belajar yang efektif baik di rumah maupun di sekolah
 - c Siswa harus berusaha semaksimal mungkin meningkatkan prestasi belajarnya untuk masa depannya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alı, Marzuki 2000 *Metode Reset* Yogyakarta BPFE VII
- Arifin, Zaenal 2008 *Metodologi Penelitian Pendidikan (Fisilosofi, Teori dan Aplikasinya)* Surabaya Lentera Cendikia
- Arıkunto Suharsimi 2006 *Prosedur Peneliyan* Jakarta Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful 2002 *Metode Belajar ilmu Agama Islam* Surabaya Cempaka putih
- Departemen Agama dan Madrasah Ibtidaiyah , 1999 *Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah* dihimpun oleh Amin Rais Jakarta Depag RI
- Fathurrahman, 2004 *Metodologi Reseach*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas UGM, ,
- Hadı, Sutrisno 1996 *Metodologi Research* Yogyakarta Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Ibrahim bin Ismail, 2004 *Kitab Sarah Ta'limul Muta'alim* Surabaya, Darul Abidin
- Indar, Djuberinajah 1995 *Ilmu Pendidikan Islam* Malang Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel
- Manfrad, Ziemik, 1998 *Ibtidaiyah Dalam Poerubahan Sosial*, Jakarta, P3M, hal 51
- Moleong 1990 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta Rosada Karya
- Muslich, Mansur 2008 *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual KTSP* Jakarta Bumi Aksara
- Ramayulis 2001 *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta Kalam Mulia
- Sanjaya, Wina 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta Predana Media Group

Syam, Nur 1999 *Pendidikan Da'wah* Solo CV Ramadlanı

Tilaar, H A R 2000 *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* Jakarta PT Rineka Cipta

Wahid, Abdurrohman 1998 *Bunga Rampai Ibtidaiyah* Jakarta Dharma Baktı



YAYASAN AL BARMAWY
MADRASAH IBTIDAIYAH ULUMIYAH KEBONHARJO
AKTA NOTARIS SUGIANTO SH NO 32/1989
Alamat Jl Raya Barat No 13 Kebonharjo Jatirogo Tuban 62362
Telp (0356) 551719 @mail mi ulumiyah@yahoo.com

STRUKTUR ORGANISASI MI ULUMIYAH KEBONHARJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Ketua Komite	
SUTAHAR	

Kepala Madrasah	
MOCH SYARIF H, S.Pd I	

Waka Madrasah	
MUSLIM	

Tata Usaha	
SUJARI, S.Pd I	

Guru Kelas I	
Siswath, S Pd	

Guru Kelas III	
Anis Hikmatin	

Guru Kelas V	
M Nasirudin S Pd I	

Guru Mapel	
MOCH YUSUF S Pd	

Guru Kelas II	
Iin Jubedah, A.Ma	

Guru Kelas IV	
Khomsatun, Ama	

Guru Kelas VI	
AINUR ROSYIDAH S S	

Guru Mapel	
HAFIDH KALAMILLAH	

MURID MI ULUMIYAH
KEBONHARJO

**A Lampiran Hasil interview dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah
Kebonharjo kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban**

**1 Metode Pengajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah
Kebonhrjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban**

Metode pengajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonhrjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban ialah sebagaimana penulis dapatkan menunjukan bahwa 85,71% metode yang digunakan untuk menyampaikan mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ialah metode Modern karena hal ini dipicu oleh Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Hampir semua lulusan sarjana dan sesuai jurusan yang diajarkan, seperti metode eksperimen, metode Proyek dan metode lainnya, dan 14,29% masih menggunakan metode klasik contoh metode tilawah ceramah dll

**2 Keberhasilan Sistem Pendidikan yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah
Ulumiyah Kebonhrjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban**

1 Tujuan

Tujuan pembelajaran yang digunakan dalam sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonhrjo, menunjukan bahwa 57,14% mengatakan bahwa Tujuan Pembelajaran dalam Sistem Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah sangat tepat, sebab tujuan yang

direncanakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taqwa dan produktif sebagai anggota masyarakat Indonesia yang Bhineka juga menjadi orang yang tafaquh fiddin, dan tidak sedikit alumni Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi orang yang ahli agama yang melanjutkan ke Pondok Modern dan bisa melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang sudah bersertandar nasional sedangkan 42,86% mengatakan tepat sebab disamping melaksanakan tujuan yang telah direncanakan seperti diatas, tetapi belakangan ini siswa cenderung menekuni pelajaran yang bersifat duniawi saja tanpa menyadari bahwa ilmu agama lebih penting daalam masyarakat umum

2 Isi/Materi

bahwa 42% mengatakan materi yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ialah materi agama karena Madrasah Ibtidaiyah merumakan lembaga pendidikan yang bersifat Islam dan 57,14% mengataka materi yang digunakan di MI ulumiyah ialah materi umum karena kurikulum yang digunkan Kurikulum Tingkat Standar Pendidikan (KTSP), karena materi yang di Ujian Nasional adalah pelajaran UMUM, Contoh IPA, Bahasa Indonesia dan MTK

3 Metode

bawha 85,71% metode yang digunakan untuk menyampaikan mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ialah metode Modern Karena hal ini dipicu oleh Guru yang mengajar di MI Ulumiyah Hampir semua lulusan sarjana dan sesuai jurusan yang diajarkan, seperti metode eksperimen, metode Proyek dan metode lainnya, dan 14,29% masih menggunakan metode klasik contoh metode tilawah, ceramah dll

4 Media/Sumber/Alat

bahwa Media (alat, sumber dan bahan) yang digunakan dalam Sistem Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah 71,42% menggunakan Kitab-kitab Buku KTSP yang di sesuaikan dengan pendidikan Nasional, misalnya buku Bersama, buku Sain dan lain sebagainya 28,57% mengatakan bahwa sabagin kecil Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah menggunakan kitab salaf

5 Evaluasi

Bahwa Cara evaluasi yang digunakan dalam Sistem Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah 71,42% menggunakan ujian lisan, karena kebanyakan evaluasi yang di Madrasah Ibtidaiyah mamakai evaluasi dengan cara Ujian Tulis sedangkan 28,58% yaitu melalui ujian lisan sebab ada beberapa pelajaran yang harus di lakukan siswa di samping faham

siswa harus Hafal, contoh pelajaran Al Qur'an Hadis, Aqidah, Fiqih dan Bahasa Arab

Dari penelitian yang berlangsung di MI Ulumiyah Kebonharjo penulis menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah hampir sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh Wina Sanjaya yang berkaitan dengan komponen-komponen sistem pembelajaran, walaupun demikian masih banyak cara yang ditempuh untuk menjalankan sistem pembelajaran sesuai dengan rencana, baik di sekolahan maupun diluar sekolah

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
STUDI PELAKSANAAN METODE PENGAJARAN AGAMA DALAM
PENGEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
ULUMIYAH KEBONHARJO KECAMATAN JATIROGO KABUPATEN
TUBAN, TAHUN PELAJARAN 2010/2011 M

A Obsevasi Meliputi

- 1 Keadaan gedung Madrasah Ibtidaiyah, halaman dan lingkungan Madrasah Ibtidaiyah
- 2 Keadaan Perlengkapan Ruang dan perpustakaan
- 3 Keadaan organisasi Madrasah Ibtidaiyah meliputi struktur organisasi, jadwal pelajaran
- 4 pelaksanaan Sistem dan Metode Pengajaran yang digunakan
- 5 keadaan personel Madrasah Ibtidaiyah
- 6 keadaan para Guru, karyawan dan Siswa

B Wawancara Tentang

- 1 Latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban
- 2 Perkembangan Fisik Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban
- 3 Perkembangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah Kebonharjo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban
- 4 Keadaan Guru, jumlah, latar belakang, pendidikan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan kebijakan-kebijakan Pengasuh Madrasah Ibtidaiyah

C Responden Meliputi

- 1 Komite Madrasah Ibtidaiyah
- 2 Guru-Guru
- 3 Siswa
- 4 Seluruh Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah

D Angket disebarikan Kepada Semua Guru (Sebagaimana Terlampir)

ANGKET PENELITIAN

**STUDI PELAKSANAAN METODE PENGAJARAN AGAMA DALAM
PENGEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
ULUMIYAH KEBONHARJO KECAMATAN JATIROGO KABUPATEN
TUBAN, TAHUN PELAJARAN 2010/2011 M**

Petunjuk Pengisian

- 1) Untuk memperoleh kevalitan data, maka dengan hormat kepada Bapak/Ibu Guru dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat sesuai apa adanya!
 - 2) Pilihlah jawaban dengan memberi tanda (X) satu, untuk soal pilihan ganda, pada jawaban yang dianggap benar! Dan apabila pilihan jawaban tidak sesuai dengan jawaban maka isilah jawaban pada titik-titik yang telah disediakan!
 - 3) Jawablah dengan pendapat sendiri, pada soal urain!
-

Soal

- 1 Sejak tahun berapakah Bapak/Ibu Menjadi tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ini
 - a Tahun 2003
 - b Tahun 2004
 - c Tahun 1995
 - d
- 2 Jalur Pendidikan Formal apa saja yang Bapak/Ibu tempuh
 - a SD-SMP-SMA-Perguruan Tinggi
 - b MI-MTs-MA-Perguruan Tinggi
 - c Pesantren
 - d
- 3 Dimanakah lembaga terakhir yang Bapak/Ibu ikuti
 - a SD sederajat
 - b, SMP sederajat

- c SMA sederajat
 - d
- 4 Bidang studi apakah yang bapak pegang sekarang
- a Mata pelajaran Umum
 - b Mata pelajaran Agama Islam
 - c Mata pelajaran Muatan Lokal
 - d
- 5 Selam menjadi guru apakah Bapak/Ibu pernah mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi
- a Pernah
 - b Tidak pernah
 - c
- 6 Jenis metode apa saja yang di terapkan Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ini
- a Metode Klasik
 - b Metode Modern
 - c Tidak memakai metode
 - d
- 7 Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang kurikulum dan materi pelajaran yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ini
- a Sangat Baik
 - b cukup Baik
 - c Kurang baik
 - d
- 8 Menurut Bapak/Ibu metode apakah yang sering digunakan oleh para pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ini
- a Ceramah
 - b Tanya jawab
 - c majlis ta'lim
 - d

- 9 Ada berapa komponen untuk menentukan keberhasilan sistem pendidikan
- a 3
 - b 4
 - c 5
 - d 6
- 10 Di bawah ini yang termasuk metode klasik yang digunakan oleh para pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ialah
- a Ceramah, Demonstrasi
 - b CTL/majlis ta'lim
 - c Majlis Ta'lim dan Ceramah
 - d
- 11 Ada berapa jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah pada saat ini
- a 70
 - b 80
 - c 90
 - d
- 12 Atas dorongan apa Bapak/Ibu mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ini
- a Diri sendiri
 - b orang lain
 - c
- 13 Bagaimana Bapak/Ibu ketika melihat jam kosong pengajar lain pada kelas lain
- a Mengajar langsung pada kelas kosong tersebut
 - b membiarkan
 - c memberitahu kepada kepala Madrasah
 - d
- 14 Apa tujuan Bapak/Ibu menjadi seorang Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ini
- a Mengamalkan Ilmu
 - b Honor yang banyak
 - c Mencari Simpati dari orang lain
 - d

- 15 Menurut saudara bagaimana metode yang di jalankan di Madrasah Ibtidaiyah ini
- a sangat baik
 - b Baik
 - c Belum baik
 - d
- 16 Bagaimakah persiapan Bapak/Ibu mempersiapkan diri sebagai Guru
- a Belajar secara khusus tentang ilmu Agama Islam
 - b Mengikuti diklat keguruan
 - c Belajar secara (Autodidak)
 - d
- 17 Tujuan apa yang diterapkan pada sisitem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ini
- a Menyebarkan agama islam
 - b Menyiarkan agama islam dan memberi pendidikan umum
 - c Membentuk keterampilan kerja
 - d
- 18 Buku yang di jadikan sumber pembelajaran yang diterapkan pada sisitem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ini
- a Kitab Salat
 - b Buku Umum
 - c
- 19 Pernahkah Guru mengajar dengan media pembelajaran
- a Tidak pernah
 - b Pernah
 - c
- 20 Evaluasi apa saja yang pernah digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Hikmah ini
- a Muhafadloh
 - b Tes lisan

- c. Tes tulisan
 - d.
21. Adakah faktor pendorong dan penghambat dalam melaksanakan sistem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ulumiyah ini
- a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c.

Terima Kasih atas Bantuannya